

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU MATA PELAJARAN FIQIH
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH AN-NUR BULULAWANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Nailun Naja

07110154



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU MATA PELAJARAN FIQIH
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH AN-NUR BULULAWANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

**Nailun Naja
07110154**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA
PELAJARAN FIQIH DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH AN-NUR BULULAWANG KABUPATEN**

MALANG

SKRIPSI

Oleh:

**Nailun Naja
07110154**

Telah disetujui

Pada Tanggal 24 Mei 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA
PELAJARAN FIQIH DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI
MADRASAH ALIYAH AN-NUR BULULAWANG KABUPATEN
MALANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nailun Naja (07110154)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

13 Juni 2011 dengan nilai A

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Tanggal 13 Juni 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I :
NIP.19561231 198303 1 032

Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi M.A :
NIP. 19690211 199503 1 002

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi M.A :
NIP. 19690211 199503 1 002

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Djunaidi Ghony :
NIP. 19440712 196410 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Ayah, Ibu dan Kedua Mertuaku

Syukur alhamdulillah dengan motivasi dan do'a kalian, akhirnya saya dapat melampaui perjalanan yang begitu sulit bagiku. dan Terima kasih ayah dan ibuku yang teramat saya cintai atas semua yang telah engkau berikan. Semoga apa yang telah saya raih saat ini dapat berguna bagiku, agama dan bangsaku serta menjadi kebanggaan bagimu wahai orangtuaku

Untuk Keluargaku

Untuk suamiku "Amiruddin" yang amat aku sayangi dan kasihi terimah kasih kau telah memberiku motivasi yang amat besar dan juga atas do'a yang selalu kau panjatkan untukku. dan tak lupa untuk anakku tercinta "Muhammad Asykar Jibril El-Amir" kau adalah inspirasi terbesarku. dan untuk kakakku "Ika Rakhmaniah" dan untuk keponakanku "aisyah azzura azzahra" yang telah memberi semangat kepadaku!

**Ya Allah yang Maha Tahu dan Maha Pengasih.....!!!!
Jadikanlah karyaku ini sebagai amal ibadahku, Amin...!!!**

MOTTO

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٩﴾

“Kemudian, Sesungguhnya Tuhanmu (Mengampuni) Bagi Orang-Orang Yang Mengerjakan Kesalahan Karena Kebodohnya, Kemudian Mereka Bertobat Sesudah Itu Dan Memperbaiki (Dirinya) Sesungguhnya Tuhan Mu Sesudah Itu Benar-Benar Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.” (Qs. An-Nahl:119)*

* *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Juma'natul Ali.* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm.

Drs. A. Zuhdi, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nailun Naja

Malang, 24 Mei 2011

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nailun Naja

NIM : 07110154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Peningkatan Kompetensi Professional Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Proses Pembelajaran Di MA AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2011

Penulis

Nailun Naja

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah dan segala puji bagiNya, atas segala rahmat, taufiq serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul ***Peningkatan Kompetensi Profesional Mata Pelajaran Fiqih Dalam Proses Pembelajaran Di MA AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang*** dengan tepat waktu.

Shalawat serta salam, barokah yang setinggi-tingginya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam yang indah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, MA selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Shobri Imza selaku Kepala MA AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Bapak H. M. Subhan Ridwan, S.Pd.I selaku guru fiqih di MA AN-NUR Bululawang yang telah membantu kelancaran dalam penelitian yang saya laksanakan di sekolah tersebut.
7. Para Bapak guru di MA AN-NUR Bululawang yang telah membantu kelancaran penelitian yang saya laksanakan di sekolah tersebut.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 24 Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II: KAJIAN TEORI.....	11
A. Pengertian kompetensi professional guru	11
B. Karakteristik kompetensi professional guru	19
C. Ciri-ciri kompetensi guru yang baik	20
D. Pengertian Proses Pembelajaran	22
E. Tujuan Proses Pembelajaran.....	26
F. Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran	28
G. Metode Dalam Proses Pembelajaran	29
H. Strategi Dalam Proses Pembelajaran	41
I. Teknik Dalam Proses Pembelajaran	43
J. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran	46
BAB III: METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi penelitian.....	59
D. Sumber data	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data.....	64
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	67
H. Tahap-tahap Penelitian	69
BAB IV: HASIL PENELITIAN	71
A. Deskripsi Obyek Penelitian	71

1. Letak Geografis MA AN-NUR Bululawang	71
2. Sejarah Berdirinya MA AN-NUR Bululawang	71
3. Visi, Misi Dan Tujuan	74
4. Struktur Organisasi MA AN-NUR Bululawang	77
5. Keadaan Guru , Pegawai Dan Siswa MA AN-NUR Bululawang.....	78
6. Kondisi Sarana Dan Prasarana MA AN-NUR Bululawang	79
B. Penyajian Data Penelitian	82
1. Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Proses Belajar Mengajar Di MA AN-NUR Bululawang.....	82
2. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Proses Belajar Mengajar Di MA AN-NUR Bululawang.....	86
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	91
A. Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Proses Belajar Mengajar Di MA AN-NUR Bululawang	91
B. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Proses Belajar Mengajar Di MA AN-NUR Bululawang.....	97
1. Upaya Guru Fiqih MA AN-NUR Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Dalam Proses Pembelajaran.....	97
2. Upaya Kepala Sekolah MA AN-NUR Bululawang Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Fiqih Dalam Proses Pembelajaran	99

BAB VI: PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR RUJUKAN	104
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Sistematika Pembahasan	11
Tabel 1.2: Data Guru Dan Pegawai Di MA AN-NUR Bululawang	78
Tabel 1.3: Data Keadaan Siswa Siswi MA AN-NUR Bululawang	78
Tabel 1.4: Data Tentang Sarana Prasarana MA AN-NUR Bululawang	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah	1
Lampiran 2 :Sertifikat guru fiqih mengikuti MGMP smester ganjil	2
Lampiran 4 :Sertifikat guru fiqih mengikuti MGMP smester genap	3
Lampiran 5 :Sertifikasi guru profesional	4
Lampiran 6 : Sertifikat pelatihan metodologi pembelajaran.....	5
Lampiran 7 :Sertifikat pelatihan pengelola Madrasah	6
Lampiran 8 : Piagam pembelajaran tuntas berkualitas	7
Lampiran 9 : Pedoman Observasi	8
Lampiran 10: Pedoman wawancara	10
Lampiran 11: RPP dan Silabus	12
Lampiran 12: Dokumentasi.....	21
Lampiran 13: Daftar Riwayat Hidup	25

ABSTRAK

Naja, Nailun. 2011. *Peningkatan Kompetensi Professional Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Proses Pembelajaran Madrasah Aliyah AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. A. Zuhdi, MA.

Kata kunci: Peningkatan kompetensi professional guru, proses pembelajaran.

kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami: (1) kompetensi professional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran (2) upaya peningkatan kompetensi professional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di MA AN-NUR Bululawang kabupaten Malang. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru fiqih . Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, (2) observasi non partisipasi, dan (3) studi dokumentasi. Anilis data melalui 3 proses, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan teori, pengecekan dan diskusi sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Guru fiqih di MA AN-NUR Bululawang sudah bisa dikatakan sebagai guru professional, ini dapat ditunjukkan dengan terpenuhinya syarat-syarat menjadi guru yang berkompetensi profesional. (2) upaya yang dilakukan oleh guru fiqih guna untuk meningkatkan kompetensi profesinalnya adalah dengan mengikuti penataran, mengikuti MGMP, dan belajar mandiri. (3) upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi professional guru fiqih adalah mengadakan superfisi, menyediakan fasilitas pembelajaran, memperhatikan masalah ekonomi guru, mengadakan rapat guru, mendukung ide-ide baru dari guru, dan melakukan penelitian.

ABSTRACT

Naja, Nailun. 2011. *Teacher Professional Competence Enhancement Subjects Fiqh In Learning Process AN-NUR Madrasah Aliyah Bululawang Malang Regency*. Thesis, Islamic Religious Education Studies Program, Program Tarbiyah State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Drs. A. Zuhdi, MA.

Key words: Increased professional competence of teachers, the learning process.

Status of teachers as professionals aiming to implement the national education system and achieve the development goals of national education childrens potential to become a man of faith and fear of the Almighty God, noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent and become a citizen democratic and accountable.

The purpose of this research is to understand: (1) professional competence of subject teachers in the learning process jurisprudence (2) efforts to increase the professional competence of subject teachers in the learning process jurisprudence in the Supreme AN-NUR Bululawang Malang Regency.

This study uses qualitative research with a descriptive approach. Research sites in MA AN-NUR Bululawang Malang regency. Informants in this study were school principals and teachers of fiqh. Data collection techniques used (1) structured and unstructured interviews, (2) non-participation observation, and (3) study the documentation. Anilis data through three processes, namely: (1) data reduction, (2) presentation of data, and (3) inferences. Checking the validity of data through participatory extension techniques, persistence observation, triangulation of sources and the theory of checks and peer discussions, referential adequacy, review of negative cases, and member checks.

The findings of this study indicate that: (1) The teacher of fiqh in MA AN-NUR Bululawang can already be regarded as a professional teacher, it can be shown to the fulfillment of the requirements to become professionally competent teachers. (2) the efforts made by teachers of fiqh in order to improve the competence profesinalnya is by following the upgrading, follow MGMP, and independent learning. (3) the efforts made by the principal to improve the professional competence of teachers based on religious law is conduct superfisi, providing learning facilities, taking into account the economic problems of teachers, teachers' meetings, supporting new ideas from teachers, and conduct research.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan orang yang sangat dominan dan paling penting, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh tauladan (panutan), bahkan cenderung dijadikan tokoh identifikasi diri. Sebagai seorang guru yang memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sejalan dengan fungsi tersebut, kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kedudukan guru dalam ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul. Mengapa demikian? Karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan islam amat menghargai pengetahuan.

Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Banyak sekali ayat-ayat atau hadist Nabi yang menunjukkan perintah untuk mendidik, salah satu di antaranya dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An Nahl 125)¹

Menurut soejono, menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

1) Tentang umur, harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa, anak-anak tidak dapat dimintai pertanggungjawaban. Di negara kita, seseorang dianggap dewasa sejak ia berumur 18 tahun atau dia sudah kawin. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi laki-laki dan 18 tahun bagi perempuan. Bagi pendidik asli, yaitu orang tua anak, maka mereka boleh mendidik anaknya. Dilihat dari segi ini, sebaiknya umur kawin ialah 21 bagi laki-laki dan minimal 18 bagi perempuan.

2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

3) Tentang kemampuan mengajar, dia harus ahli.

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Juma'atul Ali*. (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 282

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orang tua dirumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya dirumah. Sering terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan di dalam rumah tangga.

4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya? Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.²

Sesuai dengan syarat-syarat guru diatas maka untuk menjadi seorang guru haruslah orang yang ahli tidaklah semua orang bisa akan tetapi setidaknya harus memenuhi syarat diatas agar dalam mendidik siswa tidak melakukan kesalahan pendidikan.

Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini sejalan dengan penjelasan Arifin yang mengartikan profesi :

Seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan keahliannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya, mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu³

Agar profesi guru dapat memenuhi persyaratan yang sesuai dengan maksud diatas, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memahami kompetensi profesional guru terutama yang menyangkut proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992 Hal. 80-81

³ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1991), hal. 106.

tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, seorang guru perlu memiliki kompetensi (kemampuan) untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat gairah serta semangat belajar mereka.

Kata profesional berasal dari *profesi* yang artinya menurut Syafruddin Nurdin, diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai prangkat dasar untuk di implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Pada umumnya disekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu, guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan), karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.⁴

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang bertujuan, terencana dan dengan materi yang jelas. Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dan cita-cita pembangunan bangsa, yang merupakan modal dasar untuk membangun dan membina kemajuan suatu bangsa dalam segala segi kehidupan dan sekaligus dapat dimanfaatkan untuk memprediksi masa suatu bangsa.

Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan aktif dua orang (timbang balik) antara guru dengan murid (two way traffic/double way traffic) hubungan interaksi antara guru dengan murid harus diikuti oleh tujuan

⁴ Muhaibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Metode Baru*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2006, Hal 230

pendidikan. Usaha guru dalam membantu murid untuk mencapai tujuan, guru harus memilih bahan atau materi pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menentukan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor situasional.

Dengan demikian seorang guru dituntut menjadi seorang guru yang profesional dan berkompoten. Kompetensi profesional bertugas memberikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada siterdidik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

Selain hal yang diuraikan diatas, seorang guru juga haruslah berkompotensi, baik itu berupa pengetahuan (knowledge), pemahaman, kemampuan (skill), nilai, sikap dan minat (interest), agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif dan peserta didik akan lebih termotivasi dalam pembelajaran.⁵ Dari aspek-aspek tersebut, mencakup bidang kompetensi pokok seorang guru yaitu kompetensi profesional. saya menemukan fakta di sebuah artikel yang berjudul “tulisan seorang sahabat” yang berisikan percakapan sebagai berikut:⁶

Secara de jure, guru dapat diakui sebagai sebuah profesi. Secara de facto, profesi guru hanyalah identitas semu belaka. Kurangnya dukungan finansial maupun non-finansial terhadap profesionalisme guru ditengarai sebagai indikator lemahnya kedudukan profesi guru dibanding profesi yang lainnya

”Apa masalah terbesar yang menghalangi Anda menjadi seorang guru profesional? Ceritakanlah semua keluhan yang Anda rasakan dan alami selama ini?” Dua pertanyaan tersebut diajukan kepada para guru yang mengikuti salah satu sesi training yang dibawakan oleh penulis ini. Secara umum, respon yang diberikan para guru berkutat pada masalah kecilnya gaji, kurangnya kegiatan upgrading kualitas profesionalisme guru, keterbatasan fasilitas belajar, dan berbagai ungkapan kecewa lainnya dengan fakta tak terbantah rendahnya penghargaan terhadap profesi guru.

Contoh konkrit lain yang bisa kita jumpai di lapangan, betapa beberapa guru tidak menguasai materi yang akan di ajarkan (subject matter knowledge) dan tidak tahu bagaimana mengajarkan kepada siswa. Sering pula kita jumpai, guru-guru yang mengajar siswa dengan ala kadarnya sehingga siswa tidak mengerti sebenarnya mereka sedang belajar apa. Sering

⁵ E. Muljasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung 2003. hal. 38-39

⁶ <http://kaleng-rombeng.blogspot.com/2009/05/tulisan-seorang-sahabat.html>

pula kita jumpai guru-guru yang suka menghukum siswa secara berlebihan tanpa suatu dasar teoritis yang mendukung. Berita-berita miring ini sangat ramai kita jumpai di media masa.

Banyak fakta yang bisa kita lihat di sekolah-sekolah sekitar kita terutama sekolah swasta, ada beberapa guru fiqih swasta yang mengajar mata pelajaran fiqih akan tetapi guru tersebut bukan lulusan di bidang fiqih, ada beberapa guru juga kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, untuk mengetahui apakah guru fiqih di MA AN-NUR sama seperti yang di kemukakan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH AN-NUR BULULAWANG KABUPATEN MALANG”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan Latar Belakang yang penulis uraikan diatas maka pembahasan dalam rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang?
2. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran MA AN-NUR Bululawang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan diatas maka tujuan penelitian dari pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang.
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran siswa MA AN-NUR Bululawang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah diketahui tujuan dari penelitian diatas maka hasil penelitian ini berguna sebagai:

1. Salah satu sumbangan keilmuan dalam bentuk informasi terhadap lembaga Sekolah Madrasah Aliyah
2. Bahan pertimbangan bagi Sekolah Madrasah Aliyah dalam mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dalam upaya kmpetensi guru.
3. Menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebuah dorongan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh dari instituisinya
4. Sebuah persyaratan bagi calon Sarjana Agama Islam

E. BATASAN MASALAH

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu meliputi bagaimana kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran, bagaimana upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran siswa di MA AN-NUR Bululawang.

F. PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA	JUDUL SKRIPSI	PERMASALAHAN	HASIL
1.	SITI MASLAHAH (02110186)	Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di MAN Tambakberas Jombang	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di MAN tambakberas jombang. • Upaya peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di MAN Tambakberas Jombang 	<ul style="list-style-type: none"> • MAN tambakberas jombang dapat dikatakan profesional dan berkompeten dalam bidangnya. • upaya peningkatannya dengan mengikuti musyawarah guru bidang study, mengikuti penataran/seminar, memanfaatkan media massa, kepala sekolah melakukas pengawasan terhadap guru dan mengawasi tugas guru.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi yang kajiannya adalah *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Proses Pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang*, akan dibagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab disusun berdasarkan dan dirinci sesuai dengan alur penelitian ini.

Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya dapat disajikan dalam bentuk tabel

1.1 sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Sistematika Pembahasan

BAB	ISI
BAB I: PENDAHULUAN	Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi, yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan <i>apa</i> yang diteliti, <i>untuk apa</i> dan <i>mengapa</i> penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu bab pendahuluan ini memuat tentang “latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan masalah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan”.
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	Kajian pustaka atau kajian teori ini berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini, didalamnya dijelaskan tentang ”pengertian kompetensi profesional guru, karakteristik dan cirri-ciri kompetensi guru, pengertian proses pembelajaran/ belajar mengajar, dan tujuan, pendekatan, metode, strategi, teknik proses belajar mengajar, upaya peningkatan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran”.
BAB III: METODE PENELITIAN	metode penelitian dalam bab ini berisikan tentang “pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian”.
BAB IV: HASIL PENELITIAN	Pada bab IV ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Adapun uraian tersebut terdiri atas ”deskripsi singkat latar belakang obyek penelitian,
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan didalam bab 4, akan di bahas dalam bab ini yang mana di dalamnya akan membahas tentang “peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang kabupaten Malang dan upaya peningkatannya”.
BAB VI: PENUTUP	Pada bab VI atau bab terakhir dari skripsi ini memuat kesimpulan dari segala hal yang telah diuraikan dalam bab yang telah mendahuluinya yang meliputi dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kata kompetensi menurut kamus ilmiah populer berarti kecakapan, kewenangan, kekuasaan, dan kemampuan.¹ dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.²

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan istilah kompetensi sendiri sebenarnya memiliki banyak makna, antara lain : kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Dalam kaitannya dengan pendidikan kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performence*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas.³

Finch dan *crunkilton* mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁴

¹ M. Dahlan Al-Bahri, kamus ilmiah populer, PT. Arkola, Surabaya. 1994. hal:353

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989, hal.453.

³ Muahaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Perndidikan Agama)*, CV. Citra Media, Surabaya 2003), hal. 06.

⁴ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan dasar guru Dalam PBM*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994 hal. 13-23.

Dalam kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia, karangan J.S. Badudu, profesionalisme sendiri berasal dari kata *profesus* (bahasa Latin), yang berarti siap tampil di depan publik. Definisi profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau ciri orang yang profesional. Sementara kata profesional sendiri berarti (1) bersifat profesi (2) memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan, (3) beroleh bayaran karena keahliannya itu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme memiliki dua kriteria pokok, yaitu keahlian dan pendapatan (bayaran). Kedua hal itu merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Artinya seseorang dapat dikatakan memiliki profesionalisme manakala memiliki dua hal pokok tersebut, yaitu keahlian (kompetensi) yang layak sesuai bidang tugasnya dan pendapatan yang layak sesuai kebutuhan hidupnya. Hal itu berlaku pula untuk profesionalisme guru.

Sementara itu, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir C, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan.⁵

Jadi guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkannya kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Dengan cara demikian menurut Uzer Usman “Dia akan memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam interaksi belajar mengajar sehingga

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. hal. 138

dengan kemampuannya baiki dalam hal metode mengajar, gaya mengajar ataupun penyampaian materi pelajaran bisa menyukkseskan intraksi belajar mengajar atau pun proses belajar mengajar

Kata profesional berasal dari *profesi* yang artinya menurut Syafruddin Nurdin, diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai prangkat dasar untuk di implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Profesionalisme dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris profession yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian , sebagai manadisebutkan oleh S. Wojowasito. Selain itu, Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu .

Dengan demikian kata profesi secara harfiah dapat diartikan dengan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu, dimana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus.

Adapun pengertian profesi secara terminologi atau istilah, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. Roestiyah yang mengutip pendapat Blackington mengartikan bahwa pofesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional .
2. Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Lutfi mengatakan profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu program harus ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu .
3. M. Surya dkk, mengartikan bahwa professional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.

4. Syafrudin, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah *professional* adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

Dari semua pendapat para ahli diatas, menunjukkan bahwa *professional* secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting. Karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut:

- a) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran
- b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar.
- c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g) Kemampuan dalam mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- h) Kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.⁶

⁶ *ibid*, Hal. 135-136

Dari uraian mengenai kompetensi guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru yang profesional, ia harus benar-benar memiliki dan menguasai sepuluh kompetensi yaitu : menguasai bahan atau materi pelajaran, mampu mengelola program Belajar Mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengelola dan menggunakan media yang baik, menguasai landasan kependidikan, mampu mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi layanan BP, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a. Memahami standar nasional pendidikan, yang meliputi:
 - 1) Standar isi.
 - 2) Standar proses
 - 3) Standar kompetensi lulusan
 - 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - 5) Standar sarana dan prasarana
 - 6) Standar pengelolaan
 - 7) Standar pembiayaan
 - 8) Standar penilaian pendidikan
- b. Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang meliputi:
 - 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - 2) Mengembangkan silabus
 - 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembemtukn kompetensi peserta didik
 - 5) Menilai hasil belajar
 - 6) Menilai dan memperbaiki ktsp sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman
- c. Menguasai materi standar, yang meliputi:
 - 1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- d. Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pembelajaran
- e. Mengelola kelas, yang meliputi:
 - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
- 2) Membuat alat-alat pembelajaran
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
- 4) Mengembangkan laboratorium
- 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
- 6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:
 - 1) Landasan filosofis
 - 2) Landasan psikologis
 - 3) Landasan sosiologis
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
 - 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - 2) Menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik
 - 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
 - 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Mengembangkan rancangan penelitian
 - 2) Melaksanakan penelitian
 - 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran.
 - 1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan.
 - 1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
 - 1) Memahami strategi pembelajaran individual
 - 2) melaksanakan pembelajaran individual⁷

2. Karakteristik kompetensi profesional guru

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan

⁷ *ibid*, hal. 136-138

belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.⁸

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola kelas, mengelola proses pembelajaran, pengelolaan siswa, dan melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain.⁹

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*), adalah suatu atandar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)

⁸ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung 1995, hal. 15

⁹ Sudarwan Denim, *Inovasi pendidikan, (Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan)* Pustaka Setia, Bandung 2002, hal. 30

5. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
6. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

3. Ciri-ciri kompetensi guru yang baik

Pada dasarnya tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar ia merupakan medium atau perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan, sedang sebagai pendidik ia merupakan medium aktif antara siswa

Dan haluan/filsafat negara dan kehidupan masyarakat dengan segala seginya, dan dalam mengembangkan pribadi siswa serta mendekatkan mereka dengan pengaruh-pengaruh dari luar yang baik dan menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh yang buruk. Dengan demikian seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya, yaitu pengetahuan, sifat-sifat kepribadian, serta kesehatan jasmani dan rohani.

Sebagai pengajar guru harus memahami hakikat dan arti mengajar dan mengetahui teori-teori mengajar serta dapat melaksanakan. Dengan mengetahui dan mendalaminya ia akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukannya.

Menurut S. Nasution, ada beberapa prinsip umum yang berlaku untuk semua guru yang baik, yaitu :

1. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa
2. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan. Dengan pengertian ia harus menguasai bahan itu sepenuhnya, jangan hanya mengenal ini

- buku pelajaran saja, melainkan juga mengetahui pemakaian dan kegunaannya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.
3. Guru yang baik mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
 4. Guru yang baik mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu anak.
 5. Guru yang baik harus mengaktifkan siswa dalam hal belajar.
 6. Guru yang baik memberikan pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka. Dengan pengertian lain guru tidak bersifat verbalistis yakni hanya mengenalkan anak terhadap kata-kata saja tetapi tidak dapat menyelami arti dan maksudnya.
 7. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
 8. Guru merumuskan tujuan yang akan dicapai pada setiap pelajaran yang diberikannya.
 9. Guru jangan hanya terikat oleh satu teks book saja.
 10. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa, melainkan senantiasa membentuk pribadi siswa.¹⁰

Dengan demikian guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Keberanian melihat kesalahan sendiri dan mengakuinya tanpa mencari alasan untuk membenarkan atau mempertahankan diri dengan sikap defensif adalah titik tolak kearah usaha perbaikan.

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Untuk memperjelas pemahaman terhadap proses belajar mengajar, kiranya perlu penulis awali dengan menguraikan pengertian belajar secara umum. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.¹¹ yang dimaksud pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak

¹⁰ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung : Jemmars, 1986) hal. 12-17

¹¹ Abdul Ghofir, *Proses Belajar-Mengajar*, (Malang : IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah, 1987) hal. 18

sengaja dialami oleh setiap orang, sedangkan latihan merupakan kejadian yang dengan sengaja dilakukan oleh setiap orang secara berulang-ulang.

Dalam pengertian lainnya, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*), menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹²

Sehingga dapat diketahui ciri-ciri kegiatan yang disebut belajar yaitu :

- a. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti behavioral changes), baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Adapun mengajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan bertujuan dengan pengertian kegiatan yang terikat oleh tujuan dan dilaksanakan untuk pencapaian tujuan serta terarah pada tujuan. Jadi mengajar dapat dikatakan berhasil apabila anak-anak belajar sebagai akibat usaha mengajar itu. Oleh karena itu disini perlu penulis kemukakan pengertian mengajar yang dikemukakan oleh para ahli antara lain :

1. Mengajar adalah usaha guru membimbing, mengarahkan atau mengorganisir belajar. Mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar ia dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya. Jadi mengajar itu mempunyai

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 27

tujuan antara lain agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, kemudian dapat pula mengembangkan pengetahuan itu.¹³

2. Mengajar adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara siswa dan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.¹⁴
3. Rumusan lain menyatakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak. Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Dari rumusan pengertian mengajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan mengajar bukan hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*) tetapi juga pada aktifitas anak didik (*pupil centered*) dalam arti anak tidak bersifat pasif tetapi justru aktifitasnya yang diharapkan nampak dari hasil mengajar guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai *manager of learning*, guru berperan sebagai fasilitator.

Dengan demikian maka yang dimaksud proses belajar mengajar adalah proses mengorganisasi tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁵

¹³ Dirjen Binbaga Islam, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam untuk SD* (Jakarta, 1981/1982) hal. 8

¹⁴ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : Jemmars, 1982) hal. 54

¹⁵ A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Abidin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*(Bandung : PT. Remadja Karya CV, 1989), hal. 29.

Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sementara itu benyamin S. Bloom dalam bukunya *the taxonomy of education objective-cognitive domain*, menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 aspek, yaitu:

- a) Aspek pengetahuan (*cognitive*).
- b) Aspek sikap (*affective*).
- c) Aspek keterampilan (*psychomotor*).¹⁶

Aspek *cognitive* berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitar, meliputi perkembangan intelektual atau mental. Aspek *affective* mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai (perkembangan emosional dan moral). Sedangkan aspek *psychomotor* menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur motoris. Ketiga aspek itu secara sederhana dapat dipandang sebagai aspek yang bertalian dengan "*head*" (aspek kognitif), "*heart*" (*affective*) dan "*hand*" (*psychomotor*), yang ketiganya saling berhubungan erat, tidak terpisah satu dengan lainnya..

Tiap-tiap aspek terdiri dari urutan yang disebut taksonomi yang berupa tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam situasi belajar mengajar. Misalnya : untuk memperoleh ijazah SMTA, harus melalui kelas X, kelas XI, kelas XII dan dengan mengikuti ujian akhir nasional. Tidak mungkin mencapai tujuan C tanpa melalui pencapaian tujuan B dan tidak mungkin pula mencapai tujuan B tanpa terlebih dahulu mencapai tujuan A.

2. Tujuan Dalam Proses Pembelajaran

¹⁶ Nasution, Op. Cit. hal. 34

Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu kegiatan bertujuan, dengan pengertian kegiatan yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian merumuskan tujuan yang akan dicapai adalah merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan guru dalam mengajar.

Taraf pencapaian tujuan pengajaran (instruksional objective) pada hakikatnya adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah proses belajar mengajar itu harus dibawa untuk mencapai tujuan terakhir. Hal ini berlaku umum, baik dalam situasi pendidikan keluarga maupun dalam situasi pendidikan sosial/masyarakat, organisasi dan sekolah.

Salah satu cara kerja yang telah diwujudkan dalam bentuk organisasi beserta pengaturannya yang fundamental dan sistematis adalah berupa sistem penilaian/evaluasi. Penilaian digunakan dengan maksud mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan, baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru. Dengan pengertian lain bahwa evaluasi/penilaian mempunyai arti diagnostik, yakni mencari dan menetapkan sebab-sebab suatu kegagalan untuk diadakan perubahan dan perbaikan, sehingga tidak semata-mata menentukan lulus atau tidak lulus.

Untuk dapat menjadikan tujuan tertentu sebagai petunjuk operasional, diperlukan rumusan tujuan secara lebih khusus. Dan untuk memberi kemungkinan guru mengukur perubahan yang mungkin terjadi ke arah pencapaian tujuan khusus itu, rumusan tujuan harus dipusatkan pada perubahan tingkah laku anak didik. Dan selanjutnya untuk mendudukkan tujuan itu dalam rangka yang fungsional dengan tujuan akhir maka perumusan tujuan harus realistis. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pedoman untuk perumusan tujuan :

- a. Berpusat pada perubahan tingkah laku siswa
- b. Mengkhususkan dalam bentuk-bentuk yang terbatas dan kongkrit

c. Realistik bagi kebutuhan perkembangan siswa ¹⁷

Disamping itu juga beberapa kesalahan yang sering dilakukan guru yang belum menyadari pentingnya rumusan tujuan, ialah :

1. Merumuskan tujuan secara umum
2. Merumuskan tujuan dari sudut guru
3. Merumuskan tujuan dari sudut bahan pelajaran
4. Tidak merumuskan tujuan sama sekali ¹⁸

Akibat dari kesalahan tersebut imbasnya guru akan kesulitan mengadakan evaluasi hasil belajar, karena merumuskan tujuan terlalu luas dan umum. Demikian juga apabila merumuskan tujuan hanya ditinjau dari sudut guru atau dari bahan pelajaran.

3. Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris approach yang memiliki beberapa arti di antaranya diartikan dengan 'pendekatan'. Di dalam dunia pengajaran, kata approach lebih tepat diartikan cara memulai sesuatu. Karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan cara memulai pembelajaran.

Dalam pengertian yang lebih luas, pendekatan mengacu kepada seperangkat asumsi mengenai cara belajar-mengajar. Pendekatan pembelajaran (teaching approach) adalah suatuancangan atau kebijaksanaan dalam memulai serta melaksanakan pengajaran suatu bidang studi/mata pelajaran yang memberi arah dan corak kepada metode pengajarannya dan didasarkan pada asumsi yang berkaitan.

¹⁷ Abdul Ghofir, *Op. Cit.* hal. 11-13

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Terknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung : Tarsito, 1980) hal. 46.

Fungsi pendekatan bagi suatu pengajaran adalah sebagai pedoman umum dan langsung bagi langkah-langkah metode pengajaran yang akan digunakan. Sering dikatakan bahwa pendekatan melahirkan metode. Artinya, metode suatu bidang studi, ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Di samping itu, tidak jarang nama metode pembelajaran diambil dari nama pendekatannya

Macam-macam Pendekatan, dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan umum dan pendekatan khusus.

a. Pendekatan Umum yaitu pendekatan yang berlaku bagi semua bidang studi di suatu sekolah program. Contoh pendekatan umum yang ditetapkan kurikulum antara lain:

- Pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
Pengajaran ini mengutamakan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Pendekatan Keterampilan Proses pengajaran, pendekatan ini tidak hanya ditujukan untuk penguasaan tujuan, tetapi juga penguasaan keterampilan untuk mencapai tujuan tersebut (keterampilan proses).
- Pendekatan Spiral, Pendekatan ini mengatur pengembangan materi yang dimulai dengan jumlah kecil yang terus meningkat. Dengan kata lain, dari materi dasar berkembang terus hingga materi lanjut.
- Pendekatan Tujuan, ialah Pengajarannya dimulai dengan penetapan tujuan, terutama tujuan-tujuan operasional. Berdasarkan tujuan-tujuan itulah ditentukan bahan, metode, teknik, dan sebagainya.

b. Pendekatan khusus, yaitu pendekatan yang berlaku untuk bidang studi tertentu, misalnya pendekatan khusus pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa contoh pendekatan khusus yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa misalnya:

- pendekatan komunikatif.
- pendekatan struktural.
- pendekatan lisan.
- pendekatan langsung.
- pendekatan tak langsung.
- pendekatan alamiah.¹⁹
-

4. Metode dalam Proses Belajar Mengajar

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam keseluruhan pendidikan sebagai sistem metode termasuk salah satu instrumental input disamping kurikulum, prasarana dan sarana pendidikan serta instrumen yang lain.

Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan berlaku bagi guru maupun siswa. Guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar, keduanya memerlukan metode atau cara tertentu dalam upaya pencapaian tujuan.

Metode pengajaran mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu persiapan (preparasi), pelaksanaan (presentasi), dan penilaian (evaluasi). Setiap tahap diisi pula oleh langkah-langkah kegiatan yang lebih spesifik

Adapun metode yang dapat penulis kemukakan untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar diantaranya adalah :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap

¹⁹ <http://myfortuner.wordpress.com/2010/09/20/prinsip-pendekatan-metode-teknik-strategi-dan-model-pembelajaran/>

sekelompok pendengar (siswa). Untuk memperjelas uraiannya dapat digunakan alat-alat bantu mengajar.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya factor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar..²⁰

Kelebihan metode ceramah dibandingkan dengan metode interaksi lainnya adalah :

1. Dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya.
2. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan siswa-siswa seperti pada beberapa metode lainnya.
3. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah siswa cukup besar.
4. Bila metode ceramah ini berhasil dilaksanakan, guru dapat membangkitkan semangat, motivasi belajar, kreasi dan aktifitas yang konstruktif, yang mampu merangsang siswa-siswi untuk belajar dan melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan.
5. Kelenturan (fleksibel) metode ini lebih nampak, seperti bila waktu terbatas (sedikit) bahan dapat disingkat, diambil yang penting atau pokok-pokok saja,

²⁰ Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 147-148

sebaliknya apabila waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang banyak dan dengan penjelasan yang mendalam.

Adapun kelemahan metode ini diantaranya :

1. Guru akan sulit untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan.
2. Kadangkala guru hanya mengajar penyampaian bahan sebanyak-banyaknya, sehingga terlihat adanya unsur pemaksaan dan pemompaan, yang hal ini dari segi edukatif kurang menguntungkan bagi siswa.
3. Siswa lebih cenderung bersikap pasif dan bahkan kemungkinan besar kurang tepat dalam menerima dan mengambil kesimpulan, sebab penyampaiannya hanya dengan lisan.
4. Kekurangan dan kelemahan metode ceramah lebih terasa apabila guru kurang memperhatikan aspek-aspek psikologis dan didaktis dari siswa, sehingga ceramah akan melantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya dapat terjadi guru terlalu berlebih-lebihan berusaha membangkitkan minat dengan jalan humor atau selingan yang lain, sehingga inti pokok permasalahan dan isi bahan (ceramah) menjadi kabur.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara pencapaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban. Atau sebaliknya siswa bertanya dan guru memberikan jawaban. Atau sebaliknya siswa bertanya dan guru memberikan jawaban.

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang minat dan perhatian siswa.

Kelebihan metode ini adalah terletak pada hal-hal sebagai berikut :

1. Suasana atau situasi kelas akan lebih hidup, karena siswa dirangsang aktif berfikir dan menyampaikan fikirannya dengan melalui pemberian jawaban dari pertanyaan guru.
2. Sangat positif untuk melatih keberanian siswa mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara tertib dan teratur.
3. Terdapatnya perbedaan jawaban diantara siswa akan membawa kelas pada situasi diskusi.
4. Memberikan dorongan aktifitas dan kesungguhan siswa, dalam arti siswa yang biasanya segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.
5. Walaupun prosesnya agak lambat, namun secara pasti guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian pada masalah yang dibicarakan.
6. Bila dibandingkan dengan metode ceramah yang monolog, metode tanya jawab dapat membangkitkan aktifitas siswa.

Sedangkan kelemahan metode tanya jawab terjadi apabila :

1. Terdapat perbedaan pendapat atau jawaban, akan memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya dan lebih dari itu terkadang terjadi siswa dapat menyalahkan pendapat guru, sehingga akan sangat riskan apabila guru kurang menguasai permasalahannya.
2. Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, pada hal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti penyimpangan dari pokok persoalan semula.
3. Relatif memerlukan waktu yang lebih banyak, karena kurang dapat secara cepat merangkum bahan-bahan pelajaran.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode edukatif yang diartikan sebagai metode didalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya, sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman serta perubahan tingkah laku siswa seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya. Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang siswa berfikir dan mengemukakan pendapat sendiri, serta ikut memberikan sumbangan fikiran dalam suatu masalah bersama yang terkandung banyak alternatif jawaban. Bahan pelajaran atau masalah yang baik untuk didiskusikan ialah yang menarik minat siswa sesuai dengan tingkah laku belajarnya yang aktual.

Keunggulan metode diskusi dapat dilihat pada :

1. Situasi dan suasana kelas lebih hidup sebab perhatian siswa terpusat pada masalah atau bahan yang didiskusikan. Partisipasi interaksi siswa dalam metode ini lebih baik dan aktif.
2. Dapat meningkatkan prestasi, kepribadian individu dan sosial anak. Seperti : toleransi, demokratis, berfikir kritis, sistematis, sabar dan berani mengemukakan pandangan.
3. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami anak, karena anak-anak mengikuti sejak awal proses berfikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
4. Siswa terlatih untuk mematuhi peraturan dan tata tertib dalam suatu diskusi atau musyawarah, sebagai latihan mengikuti diskusi, musyawarah yang lebih besar forumnya dan yang sebenarnya.

Dalam metode diskusi ini juga terdapat kelemahan apabila terjadi ada siswa yang tidak ikut aktif dalam kegiatan diskusi. Bagi mereka diskusi adalah merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggungjawab, maka

ditentukan kejelian guru sebagai pemimpin diskusi untuk dapat menguasai kelas secara menyeluruh, disamping penguasaan terhadap bahan yang didiskusikan.

Maka untuk mengurangi kelemahan-kelemahan metode diskusi perlu diupayakan :

1. Hendaknya diusahakan agar setiap siswa mendapat giliran berbicara dan mengungkapkan pendapatnya.
2. Hendaknya diusahakan agar setiap siswa mendengar dan memperhatikan serta memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa yang lain.

d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri mempraktekkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

Beberapa kelebihan metode demonstrasi dan eksperimen antara lain :

1. Murid dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang diberikan.
2. Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan minat serta kemauan murid.
3. Perhatian murid lebih pada apa yang didemonstrasikan dan kepada hal-hal yang diselenggarakan percobaan-percobaan (eksperimen).
4. dibanding dengan metode lainnya, metode demonstrasi dan eksperimen mampu mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan dan pengertian, karena murid mengamati langsung terhadap suatu proses.

Sedangkan beberapa kelemahan dari metode demonstrasi dan eksperimen diantaranya adalah :

1. Dalam pelaksanaannya, bisanya memerlukan waktu yang relatif banyak atau panjang.
 2. Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
 3. Metode ini sulit dilaksanakan apabila anak belum matang untuk mengadakan percobaan atau eksperimen.
 4. banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan dan dicobakan dalam kelas, demikian juga halnya dengan pendidikan agama.
- e. Metode Pemberian Tugas Belajar

Metode pemberian tugas belajar adalah dimana siswa diberi tugas khusus (sehubungan dengan bahan pelajaran) di luar jam-jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah tetapi juga dapat dikerjakan ditempat lain, seperti di perpustakaan, laboratorium, ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya untuk kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru.

Kelebihan penggunaan metode ini adalah :

1. Sangat efektif untuk menguasai waktu luang atau senggang dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif.
2. Memupuk rasa tanggungjawab dalam segala bentuk tugas pekerjaan.
3. Memberi dan menanamkan kebiasaan pada siswa untuk giat belajar.
4. Memberikan tugas yang bersifat praktis kepada siswa, misalnya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan dan kegiatan amaliyah sosial di daerahnya masing-masing dan sebagainya.

Sedangkan kelemahan pada metode ini adalah :

1. Apabila tidak dimonitor secara baik, sering terjadi tugas yang seharusnya dikerjakan siswa dikerjakan oleh orang lain, sehingga siswa tidak tahu menahu tentang pekerjaan atau tugasnya. Hal ini berarti tujuan pelajaran tidak tercapai.
2. Agak sulit memberikan tugas karena perbedaan individual siswa dalam kemampuan dan minat belajarnya.
3. Seringkali terjadi anak-anak tidak mengerjakan sendiri tugas yang menjadi tanggungjawabnya karena hanya menyalin atau meniru hasil pekerjaan temannya.
4. Apabila tugas yang diberikan terlalu banyak atau berat, akan dapat mengganggu keseimbangan mental siswa.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode dengan kelompok kerja yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal-balik (kerjasama) antara individu serta saling percaya mempercayai.²³ Sebagaimana halnya apabila guru dalam menghadapi siswa-siswi di kelas dengan membagi mereka pada beberapa kelompok untuk memudahkan suatu masalah atau untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan secara bersama-sama.

Dari uraian tersebut, terlihat beberapa kelebihan dari metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Dari aspek paedagogis, kegiatan kerja kelompok murid-murid akan meningkatkan kualitas kepribadian, meliputi : kerjasama, toleransi, kritis, disiplin, dan lain sebagainya.

²³ Abdul Ghofir, *Op. Cit.* hal. 45-73

2. Dari aspek psikologis akan timbul persaingan, kompetisi yang sehat dan positif, karena anak akan lebih giat melaksanakan tugas dalam kelompok masing-masing.
3. Dasar aspek didaktik, murid-murid yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai, terutama dalam rangka memenangkan kompetisi antar kelompok.

Ada beberapa kelemahan kerja kelompok sebagai metode interaksi, karena :

1. Metode ini memerlukan persiapan-persiapan yang lebih rumit ketimbang metode-metode yang lain, sehingga memerlukan dedikasi yang lebih tinggi dari pihak guru.
 2. Apabila terjadi persaingan yang negatif, hasil pekerjaan dan tugas kelompok akan lebih buruk.
 3. Bagi murid yang malas, memperoleh kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi anggota lainnya, sehingga usaha kelompok kerja akan gagal.
- g. Metode mengajar berdasarkan prinsip-prinsip interdisiplinartitas

Metode ini dikembangkan berdasarkan kesadaran, bahwa masalah-masalah nyata yang dijumpai dalam kehidupan modern ini tidak dapat lagi diselesaikan dengan berdasarkan ajaran-ajaran yang diberikan oleh satu disiplin ilmu pengetahuan saja.

Makin lama makin disadari, bahwa masalah yang kita hadapi semakin kompleks. Bahkan sebagai besar masalah menuntut pendekatan inter-disiplin atau lintas disiplin untuk menyelesaikannya. Kalau ini merupakan suatu kenyataan,

maka konsekuensinya ialah bahwa generasi muda perlu diajar sedini mungkin mengenai prinsip pendekatan masalah secara interdisiplin atau trans-disipliner ini.

Metode ini bila dilakukan, harus dipimpin oleh seorang guru yang telah memiliki pengetahuan yang luas, sehingga betul-betul mampu memimpin siswa untuk memecahkan masalah, dengan cara meninjau.²¹

5. Strategi Dalam Proses Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari Yunani *strategia* 'ilmu perang' atau 'panglima perang'. Selanjutnya strategi diartikan sebagai suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat. Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau hal ikhwal. Strategi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Dick dan Carey yang dikutip oleh Suparman mengatakan bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa. Dick dan Carey menjelaskan lima komponen umum strategi pembelajaran, yaitu: a) kegiatan prapembelajaran, b) penyajian informasi, c) partisipasi siswa, d) tes, dan e) tindak lanjut.

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan

²¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: pt rineka cipta, 2001), hlm. 157

pembelajaran

tertentu.

Berikut ini akan dijelaskan empat komponen utama strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup. Pendahuluan terdiri atas tiga langkah, yaitu a) penjelasan singkat tentang isi pembelajaran, b) penjelasan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa (appersepsi), dan c) penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Penyajian terdiri atas tiga langkah, yaitu a) uraian, b) contoh, dan c) latihan. Penutup terdiri atas dua langkah, yaitu a) tes formatif dan umpan balik dan b) tindak lanjut.
- 2) Metode, Metode pembelajaran terdiri atas berbagai macam metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran. Setiap langkah itu mungkin menggunakan satu atau beberapa metode atau mungkin pula beberapa langkah menggunakan metode yang sama
- 3) Media, Media pembelajaran berupa media cetak dan atau media audiovisual yang digunakan pada setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran. Seperti halnya penggunaan metode pembelajaran, ada kemungkinan beberapa media digunakan pada satu langkah atau satu media digunakan pada beberapa langkah.
- 4) Waktu

6. Teknik Dalam Proses Pembelajaran

Teknik artinya cara, yaitu cara mengerjakan atau melaksanakan sesuatu. Jadi, teknik pengajaran atau mengajar adalah daya upaya, usaha-usaha, cara-cara yang digunakan guru untuk melaksanakan pengajaran atau mengajar di kelas pada waktu tatap muka dalam rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (TIK/TPK pada kurikulum sebelum 2004, indikator setelah kurikulum 2004) saat itu. Karena itu, teknik bersifat implementasional (pelaksanaan)

dan terjadinya pada tahap pelaksanaan pengajaran (penyajian dan pemantapan). Kalau kita perhatikan guru yang sedang mengajar di kelas, maka yang tampak pada kegiatan guru dan murid itu adalah teknik mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan kata lain, pendekatan menjadi dasar penentuan metode, dari metode dapat ditentukan teknik. Karena itu, teknik yang digunakan guru dapat bervariasi sekali. Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, bergantung pada berbagai faktor. Karena itu, teknik pembelajaran yang digunakan guru tergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan teknik pembelajaran di antaranya:

- Situasi kelas
- Lingkungan
- Kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi yang lain.

Dalam percakapan sehari-hari kata metode dan teknik ini diartikan sama, yaitu cara. Dengan demikian, guru sering mencampuradukkan antara metode pengajaran dan teknik mengajar. Kalau teknik mengajar disebut metode mengajar masih bisa diterima karena metode mencakup teknik. Sebaliknya, kalau sebuah metode pengajaran disebut teknik pengajaran jelas tidak tepat sama sekali. Perbedaan metode dan teknik adalah sebagai berikut.

Teknik pembelajaran dapat dibagi atas dua bagian, yaitu teknik umum dan teknik khusus.

1. Teknik Umum (Teknik Umum Mengajar), Teknik umum adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk semua bidang studi. Teknik umum di antaranya sebagai berikut.

- a. Teknik Ceramah
- b. Teknik Tanya Jawab
- c. Teknik Diskusi
- d. Teknik Tukar Pendapat
- e. Teknik Pemberian Tugas
- f. Teknik Latihan
- g. Teknik Inkuiri
- h. Teknik Demonstrasi
- i. Teknik Simulasi.

Nama-nama teknik umum ini sama seperti nama-nama metode umum, namun wujudnya tentu berbeda. Misalnya ceramah. Sebagai metode, ceramah mencakup pemilihan, penyusunan, dan penyajian bahan. Bahkan, metode ceramah juga mencakup bagaimana menyajikan bahan, dan biasanya teknik ceramah itu hanya salah satu teknik yang dipakai dalam suatu pertemuan atau kegiatan belajar mengajar.

2. Teknik Khusus (Teknik Khusus Pengajaran Bidang Studi Tertentu).

Teknik khusus adalah cara mengajarkan (menyajikan atau memantapkan) bahan-bahan pelajaran bidang studi tertentu. Teknik khusus pengajaran bahasa mempunyai ragam dan jumlah yang sangat banyak. Hal ini karena teknik mengacu kepada penyajian materi dalam lingkup yang kecil. Sebagai contoh, teknik pengajaran keterampilan berbahasa terdiri atas teknik pembelajaran membaca, teknik pembelajaran menulis, teknik pembelajaran berbicara, teknik pembelajaran

menyimak, teknik pembelajaran tata bahasa, dan teknik pembelajaran kosa kata. Pembelajaran membaca terbagi pula atas teknik pembelajaran membaca permulaan dan teknik pembelajaran membaca lanjut. Masing-masing terdiri pula atas banyak macam. Begitulah, teknik khusus itu banyak sekali macamnya karena teknik khusus itu berhubungan dengan rincian bahan pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, misalnya guru bahasa Indonesia, hanya menggunakan satu metode, katakanlah metode khusus pembelajaran bahasa (yang ditunjang sejumlah pendekatan dan prinsip), tetapi menggunakan sejumlah teknik, baik umum maupun khusus. Teknik ini setiap saat divariasikan.

C. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran

Upaya peningkatan kompetensi guru harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun dari lembaga (personal) pendidikan lainnya. Maka ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

1. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya

Upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dalam proses belajar mengajar selain tanggungjawab pimpinan lembaga sebagai pimpinan, para gurupun juga dituntut melakukan upaya-upaya meningkatkan profesionalnya dan kredibilitasnya.

Efektifitas guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal, hubungan yang dilandasi dengan aspek, inters, sensitifitas, perhatian, kepercayaan, tak ada guru yang melecehkan guru lain. Mereka juga mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa dan selalu mendorong siswa untuk melakukan yang terbaik. Mereka juga memiliki catatan kemajuan siswa dan memberitahukannya kepada siswa agar siswa mengetahui perkembagannya.

Upaya peningkatan profesionalitas dan kredibilitas guru dapat dilakukan dengan cara, antara lain:

a. Mengikuti Penataran Guru.

Penataran guru menurut *Steig* dan *Frederich* (teori dan Praktek) yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pada sebagian personalia yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan dan kualifikasi mereka.²²

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

b. Mengikuti MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi)

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya, sudah pasti akan menjumpai permasalahan-permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Permasalahan ini mungkin datang dari pihak luar atau mungkin dari teman sejawat, yang hal ini perlu dengan segera untuk mencari pemecahannya, misalnya melalui MGBS yaitu ; guru dalam mata pelajaran berkumpul bersama untuk mempelajari atau membahas masalah dalam proses belajar mengajar.²³

Adapun MGBS ini bertujuan untuk menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru malakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.²⁴

²² Nurtain, *Supervisi Pengajaran Teori dan Praktek* (Jakarta:Depdikbud, Dirjen Dikti, 1989) hal:277

²³ Siti Maslahah, *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Tembakberas Jombang*, Skripsi, 2006, Hal.37

²⁴ *ibid*, hal 37

c. Mengikuti Kursus

Mengikuti kursus merupakan suatu kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, pertama sebagai penyegaran dan kedua sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.²⁵

Penyegaran berarti bahwa guru telah mendapatkan pengetahuan disiplin ilmu tertentu, dan penyegaran di sini mengupayakan kembali untuk mengingat, meningkatkan dan mengembangkan disiplin ilmu yang dimilikinya.

d. Menambah Pengetahuan Melalui Media Masa atau Elektronik.

Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan, seorang guru tidak cukup mempelajari atau mendalami dari buku-buku pustaka yang ada, melainkan memerlukan media tambahan sebagai pendukung atau bekal dalam proses belajar mengajar.

Salah satu media yang cukup membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar adalah media cetak dan media elektronik. Hal ini akan membawa pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi seorang guru dalam pengajaran.

Peningkatan kompetensi guru melalui media ini bisa diupayakan oleh sekolah, dengan menempatkan media elektronik dan media cetak di sekolah. Melalui media ini guru tidak hanya mengandalkan dari pustaka yang ia miliki, melainkan dapat memberikan perubahan kearah peningkatan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan.

e. Peningkatan Profesi Melalui Belajar Sendiri

²⁵ Nurtain, *Supervisi Pengajaran Teori dan Praktek* (Jakarta:Depdikbud, Dirjen Dikti, 1989) hal, 121

Cara lain yang baik untuk meningkatkan profesi guru adalah berusaha mengikuti perkembangan dengan cara belajar sendiri, dan belajar sendiri dapat dilakukan perorangan dengan mengajarkan kepada guru untuk membaca dan memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Yang penting sebagai hasil membaca ini bukan hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi manfaat yang dapat diambil dan mempraktikkan dalam rangka upaya meningkatkan situasi mengajar yang lebih baik. Dan sebagai sumber bacaan dapat dipergunakan buku-buku, majalah, surat kabar yang layak untuk dijadikan bahan bacaan profesional.

2. Upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru

Sebagai pimpinan lembaga pendidikan mempunyai tanggungjawab yang sangat besar atas maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan yang dikelolanya, dan tak terlepas dari kerja sama antara pimpinan lembaga, dewan guru, siswa dan orang tua wali.

Kepala sekolah yang memegang polise lembaga, sedangkan guru sebagai mediator (sarana) yang membawa dan mengarahkan siswa kepada tujuan yang telah ditentukan, mempunyai peran yang sangat penting dalam optimalisasi profesional guru. Di sini pimpinan lembaga dituntut mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pelaksana kepemimpinan pendidikan di sekolah harus memiliki kemampuan dan ketrampilan yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketrampilan dan kemampuan yang menggambarkan tugas dan peranan kepala sekolah dalam penerapan kepemimpinan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah adalah pemimpin di bidang kurikulum.
2. Kepala sekolah adalah pemimpin di bidang personalia.

3. Kepala sekolah adalah pemimpin di bidang public relation.
4. Kepala sekolah adalah pemimpin di bidang hubungan guru dengan siswa.
5. Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin personal di bidang non pengajaran.
6. Kepala sekolah sebagai pemimpin didalam mengadakan hubungan dengan kantor Departemen P&K.
7. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pelayanan bimbingan.
8. Kepala sekolah adalah pemimpin dalam artikulasi dengan sekolah lain.
9. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengelolaan pelayanan, sekolah dan perlengkapannya.
10. Kepala sekolah sebagai pemimpin di bidang pengorganisasian.²⁶

Adapun yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga dalam meningkatkan kompetensi guru diantaranya :

a) Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.

Pengawasan ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam memecahkan problem yang dihadapi, dimana pengawasan ini perlu didukung adanya percakapan pribadi. Mungkin dengan percakapan pribadi ini kerahasiaan masing-masing guru dapat terjaga sehingga akan mendorong guru untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari.

b) Menumbuhkan Kreatifitas Guru

²⁶ Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supeervisi Pendidikan* (Surabaya: Bina Aksara, 1985), hal, 29

Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.²⁷

Guru yang kreatif akan selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan serta berupaya mengadaptasikan dengan tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan dengan mengembangkan faktor situasi dan kondisi belajar siswa. Kreatifitas yang demikian memungkinkan guru menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai khususnya dalam memberi bimbingan, dorongan, dan arahan agar siswa dapat belajar secara aktif.

Tumbuhnya kreatifitas dikalangan guru memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatkan secara kontinue serta sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat dimana sekolah itu berada.

c) Penyediaan Fasilitas Pendidikan yang Cukup

Mengingat tugas mengajar guru membutuhkan tersediannya fasilitas yang cukup, maka hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama kepala sekolah.

Penyediaan fasilitas ini tidak hanya terbatas pada buku saja akan tetapi perlu juga dilengkapi dengan alat-alat praktikum, laboratorium dan gedung-gedung yang dirasa perlu dan memenuhi syarat.

d) Memperhatikan Masalah Ekonomi Guru

Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan ekonomi merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi

²⁷ Conny Seniawan dan S.C.U Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Sekolah Menengah*, (Jakarta : Gramedia, 1987), hal. 8

guru. Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru.

Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Dengan perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya penghasilan atau gaji yang tidak mencukupi akan menimbulkan pemikiran yang lain atau upaya-upaya yang lain sebagai tambahan penghasilan guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk mampu mengendalikan dan mengatur roda perputaran keuangan sekolah, terlebih gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru.

e) Mengadakan Rapat Sekolah

Rapat sekolah yang juga disebut rapat staf atau rapat guru merupakan kumpulan atau pertemuan antara seluruh staf atau guru dengan pimpinan lembaga, dimana dibicarakan berbagai masalah oleh penyelenggaraan sekolah. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya.

Adapun tujuan rapat pimpinan lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, Untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan itu. Kedua, Untuk mendorong atau menstimulasi setiap anggota staf dan berusaha

meningkatkan efektifitas. Ketiga, Untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

Mengacu pada tujuan diatas, maka keberhasilan rapat guru merupakan tanggungjawab bersama dari semua anggota-anggotanya. Meskipun demikian peranan supervisor sebagai pemimpin sangat besar bahkan menentukan sampai dimana anggotanya berpartisipasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif**, pertimbangannya adalah karena yang ingin diketahui adalah kompetensi guru mata pelajaran fiqih dan upaya peningkatannya dalam proses pembelajaran. Dan menggunakan penelitian ini lebih bisa dipertimbangkan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹

Sedangkan para ahli memberikan karakteristik yang berbeda-beda dalam penelitian kualitatif. Dari perbedaan tersebut kemudian Lexy J. Moleong mengemukakan adanya 11 pendekatan kualitatif. Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan beberapa saja yang dipandang relevan dengan pembahasan yaitu :

1. Latar alamiah, yakni peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang Malang.
2. Manusia sebagai alat (instrumen), yakni peneliti sendiri akan mengkaji dan menggali berbagai data yang dibutuhkan.
3. Metode kualitatif, yakni yang sesuai dengan jenis penelitian ini.
4. Analisis secara induktif, yakni mengadakan analisis dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan secara umum mengenai keadaan di obyek penelitian.

¹ Muhibbin Syah, *op.cit*, hlm 5

5. Teori dari dasar, yakni penyusunan teori berdasarkan data yang terkumpul setelah diadakan analisis.
6. Deskriptif, yakni data yang terkumpul berupa kata-kata atau keterangan.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil, yakni data-data yang telah terkumpul terlebih dahulu diproses untuk menemukan hasilnya.
8. Adanya batas yang ditentukan dalam fokus, yakni dalam menghadapi kenyataan ganda perlu adanya fokus/ruang lingkup sebagai titik perhatian.
9. Ada kriteria khusus untuk keabsahan data, yakni derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.²

Penelitian ini pada hakikatnya penelitian tentang kompetensi guru fiqih dan upaya peningkatan kompetensi profesional guru fiqih dalam proses belajar mengajar. Selain menggunakan metode kualitatif, penelitian ini juga Menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif bisa harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut bogdan dan taylor (1975:5) metode kualitatif sebagai

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2002), Hal. 4

³ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 309

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁵

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

Kemampuan lainnya yang ada pada peneliti adalah kemampuan mengikhtisarkan informasi yang begitu banyak yang diceritakan oleh responden dalam wawancara. Kemampuan mengikhtisarkan itu digunakan ketika wawancara sedang berlangsung.

3. Lokasi Penelitian

⁴ Lexy J. Moleong, *op cit*, hlm.3

⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 168

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi sementara, lokasi penelitian yang peneliti ambil berada di MA AN-NUR yang terletak di jalan diponegoro IV No 262, Telp (0341) 833162 Bululawang 65171 kabupaten Malang

4. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah di olah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁶

Sumber data adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁷ Menurut Rumidi sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁸ Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Dan sumber-sumber tersebut disebut dengan responden penelitian, sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi yakni data yang berhubungan dengan kompetensi guru mata pelajaran fiqih, upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ada tiga yaitu:

1. Observasi

⁶ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 107

⁸ Sukandar Rumidi, *op.cit*, hlm. 44

Mengutip dari pendapat Guba dan Linchon teknik pengamatan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri peristiwa yang ingin diteliti dan mencatat segala kejadian sesuai dengan situasi yang sebenarnya.⁹ Dengan teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam para responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti.¹⁰

Peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada lapangan dan pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistemik dalam bentuk catatan lapangan. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi yang dilakukan observasi secara sistematis dan dengan sengaja di gunakan untuk mengetahui dan menggali data yang bersifat nyata. Peneliti melakukannya dengan menggunakan pedoman sebagai instrument penelitian.¹¹

Metode observasi ini penulis gunakan memperoleh data tentang, kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih, upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang.

2. Interview

Metode interview (wawancara) adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya.¹² Jadi metode ini menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data berupa responden.

⁹ Lexy J, Moleong, *op.cit*, hlm. 174

¹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2005, hlm. 72

¹¹ Imam Suprayogo, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm 170

¹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1990) hal. 110

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Teknik wawancara ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.¹⁴

Lexy J. Moleong mengutip pendapatnya Patton yang membagi metode interview ini menjadi tiga bagian yakni : interview pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum interview (wawancara), dan interview baku terbuka.¹⁵

Dalam interview pembicara informal, dimana pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Proses interview ini berjalan dalam nuansa biasa, wajar dan santai seperti pembicaraan biasa sehari-hari sehingga terkadang yang diinterview tidak mengetahui atau menyadari kalau ia sedang diinterview. Sedangkan interview yang menggunakan petunjuk umum interview, mengkhususkan penginterview membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses interview. Adapun interview baku terbuka, dimana seperangkat pertanyaan baku telah disusun sebelumnya sehingga pertanyaan pendalaman sangat terbatas.

Dari ketiga bentuk interview tersebut, yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah interview pembicaraan informal, disamping jenis kedua dan ketiga sebagai pelengkap. Dan metode interview ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah AN-NUR Bululawang Malang, upaya

¹³Lexy J, Moleong, *op.cit*, hlm. 186

¹⁴ Hamidi, *op.cit*, hlm. 72

¹⁵ Lexy J. Moleong, *op. cit*, hal. 135

peningkatan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Sebagai responden adalah kepala sekolah dan dua guru fiqih.

3. Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa “dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dalam mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda -benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, raport, catatan harian, dan sebagainya.¹⁶

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁷

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

Selama dalam penelitian, peneliti tidak tau adakah data-data tentang yang diteliti di dalam dokumentasi sekolah. Ada beberapa dokumen yang dikumpulkan dan dianalisa, dokumen itu ada yang dari sekolah atau dari pemerintah. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa di teliti dan dimaklumi atas dasar-dasar dajian dari dokumen atau arsip-arsip baik secara langsung maupun tidak, oleh karena itu dokumen dan arsip buku bukan hanya menjadi sumber data yang penting bagi penelitian kualitatif pada umumnya.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.¹⁸

¹⁶ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206

¹⁸ Koentjaraningrat, *op.cit.*, hlm. 207

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹⁹

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.²⁰

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental.²¹

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Dalam penelitian dapat pula digunakan analisis data dari Miles dan Humberman (1992:15-20) dengan prosedur reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

¹⁹ Lexy, *op.cit.*, hlm. 103

²⁰ Suharsimi Arikunto, *op cit*, hlm. 30

²¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 195

Reduksi data adalah merupakan analisis data yang menejamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi atau Proses ilmiah, mencari focus, mencari abstraksi, menambah dan mengurangi data kata yang baru diperoleh dari lapangan.Reduksi data dan penyajian hasil tersebut ditarik kesimpulan.

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Yaitu data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun laporan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data dan selama proses penarikan kesimpulan sudah dilakukan yaitu mempertimbangkan apa ini informasi dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu data telah terkumpul banyak yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

Sedangkan metode analisis datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.²²

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.
4. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat

²² Lexy, *op.cit.*, hlm. 171

perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

6. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
7. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

8. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi :
 - a) Pengajuan judul pada dosen wali.
 - b) Observasi lokasi penelitian.
 - c) Proposal penelitian pada pihak kajur.
 - d) Konsultasi proposal pada dosen pembimbing.

- e) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- f) Menyusun metode penelitian.
- g) Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada kepala sekolah MA AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang yang dijadikan objek penelitian.
- h) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
- i) Memilih dan memanfaatkan informan.
- j) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b) Mengadakan observasi non partisipasi.
- c) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.
- d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- a) Menyusun kerangka hasil penelitian.
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d) Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis MA AN-NUR Bululawang

Madrasah Aliyah AN-NUR Bululawang berlokasi di Jl. Diponegoro IV /262 Bululawang 65171 Telp. (0341) 833162 Kabupaten Malang Prov. Jawa Timur dan berdiri di atas tanah seluas $1.620 m^2$, dengan luas bangunan $756 m^2$.¹

2. Sejarah Berdirinya MA AN-NUR Bululawang

Keberadaan madrasah aliyah an-nur bululawang tidak dapat dilepaskan dari embrio pondok pesantren an-nur, yang dimulai pada tahun 1942 oleh KH. Anwar Nur. semakin lama santri yang datang semakin bertambah, bukan saja berasal dari kecamatan Bululawang melainkan juga dari kecamatan-kecamatan lain bahkan ada juga yang datang dari probolinggo, yang jumlah santrinya mencapai 40 orang.

Pada zaman kependudukan jepang pada tahun 1943, aktivitas pondok pesantren sering mengalami beberapa hambatan sehingga sebagian santri terpaksa pulang ke rumah masing-masing, sedangkan yang lain tetap bertahan di pondok pesantren.

Setelah indonesia merdeka pada tahun 1945, para santri banyak yang datang kembali ke pondok, bahkan ada beberapa santri baru yang datang dari yogyakarta, solo dan probolinggo. Akan tetapi kondisi ini tidak berlangsung lama disebabkan agresi belanda tahun 1947-1948 sehingga KH. Anwar Nur harus mengungsikan keluarganya ke desa ganjaran kecamatan gondanglegi. sedangkan KH. Anwar Nur bersama dengan para santri bergabung dengan pasukan grilya untuk ikut berjuang mempertahankan kemerdekaan RI.

¹ Dokumentasi, *Proposal MA AN-NUR Bululawang*, Diambil Pada Tanggal 14 April 2011

Pada tahun 1950 setelah keamanan pulih kembali, keluarga yang diungsikan kembali ke lingkungan pondok pesantren dan para santri banyak yang datang kembali ke pondok pesantren, sehingga aktivitas di pondok pesantren berjalan aman dan lancar, dengan demikian jumlah santri menjadi semakin bertambah banyak, baik santri yang berangkat dari rumah maupun santri yang menetap di pondok pesantren seperti: KH. Muchid Muzadi dan KH. Hasyim Muzadi (ketua PBNU).

Dalam perkembangannya, pada tahun 1967 KH. Anwar Nur dibantu oleh putra ke 1 (KH. Badrudin Anwar) dan menantunya (KH. Burhanudin Hamid) merencanakan pendidikan formal (Madrasah). dan rencana tersebut didukung oleh beberapa tokoh masyarakat.

Tepat pada tanggal 3 Januari 1968, didirikanlah Madrasah Tsanawiyah agama Islam AN-NUR (MTs Al AN-NUR).

Dalam perkembangan berikutnya, tahun 1970 Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren (YP3) AN-NUR Bululawang Malang memperhatikan:

- 1) jumlah tamatan SMP dan MTs cukup banyak, sedangkan sekolah menengah keatas (SMA) sangat terbatas, sehingga tidak dapat menampung tamatan SMP dan MTs.
- 2) belum adanya sekolah keagamaan/ madrasah aliyah di kecamatan bululawang.
- 3) agar tamatan SMP/MTs di wilayah kecamatan bululawang, terutama tamatan MTs AN-NUR dapat tertampung dalam pendidikan menengah atas, maka pada tahun 1971 Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren (YP3) AN-NUR bululawang membuka madrasah aliyah (MA) dan diberi nama AN-NUR menyesuaikan dengan nama yayasan.

Sejak berdiri tahun 1971-1985 lokasi MA AN-NUR bululawang berdampingan dengan lokasi MTs AN-NUR yang berada di lokasi pondok pesantren AN-NUR I.

Pada tahun 1986 YP3 AN-NUR dapat mewujudkan gedung baru untuk MA AN-NUR bululawang yang letaknya berada di lokasi pondok pesantren AN-NUR III, maka sejak tahun 1986 sampai sekarang MA AN-NUR bululawang menempati gedung tersebut.

Adapun ijin operasionalnya secara resmi dengan status sebagai berikut:

1. TERDAFTAR : Nomor piagam; Lm./3/243/1982 tanggal 18 agustus 1982
2. DIAKUI : Nomor SK; E.IV/29/1994 Tanggal 24 maret 1994
3. DISAMAKAN : Nomor SK; E.IV/PP.03:/KEP/36.A/99 Tanggal 29 maret 1999
4. TERAKREDITASI A : Nomor ; A/Kw.13.4/MA/447/2006 tanggal 17 april 2006²

3. Visi, Misi dan Tujuan MA "ANNUR" Bululawang

a. Visi MA AN-NUR Bululawang

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MA "ANNUR" Bululawang, Malang adalah: Tercetaknya putera-puteri kader ulama intelektual ahlussunnah wal jamaah, sholihin dan sholihat yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Indikator :

- 1) Percaya dengan sungguh-sungguh serta penuh kesadaran menjalankan Syariat Islam (sholat, baca Al-Qur'an, memahami dan melaksanakan ajaran Al-Qur'an maupun Hadits).
- 2) Bersikap tawadlu terhadap sesama makhluk ciptaan Allah.
- 3) Mampu menghargai budaya sendiri maupun budaya asing.
- 4) Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Mampu mengembangkan sikap saling tolong-menolong baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- 6) Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 7) Mampu menciptakan kebersamaan

² .Ibid, 14 april 2011

b. Misi MA AN-NUR Bululawang

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan teknologi guna mewujudkan insan shaleh
2. Meningkatkan kualitas Sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan sempurna melalui program pendidikan yang utuh dan terpadu.
3. Pendidikan diarahkan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Uraian misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MA AN-NUR Bululawang sebagai berikut:

1. Memacu semangat untuk menjadi manusia yang bertakwa, shaleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat ulul albab serta bermanfaat bagi masyarakat.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.
3. Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama secara utuh dan inklusif.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiasi sikap tasammuh, tawazun. I'tidal, dan tawassuh serta tidak bersifat eksklusif dalam beragama.
5. Menjadikan MA AN-NUR Bululawang sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis imtaq dan iptek serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

c. Tujuan MA AN-NUR Bululawang

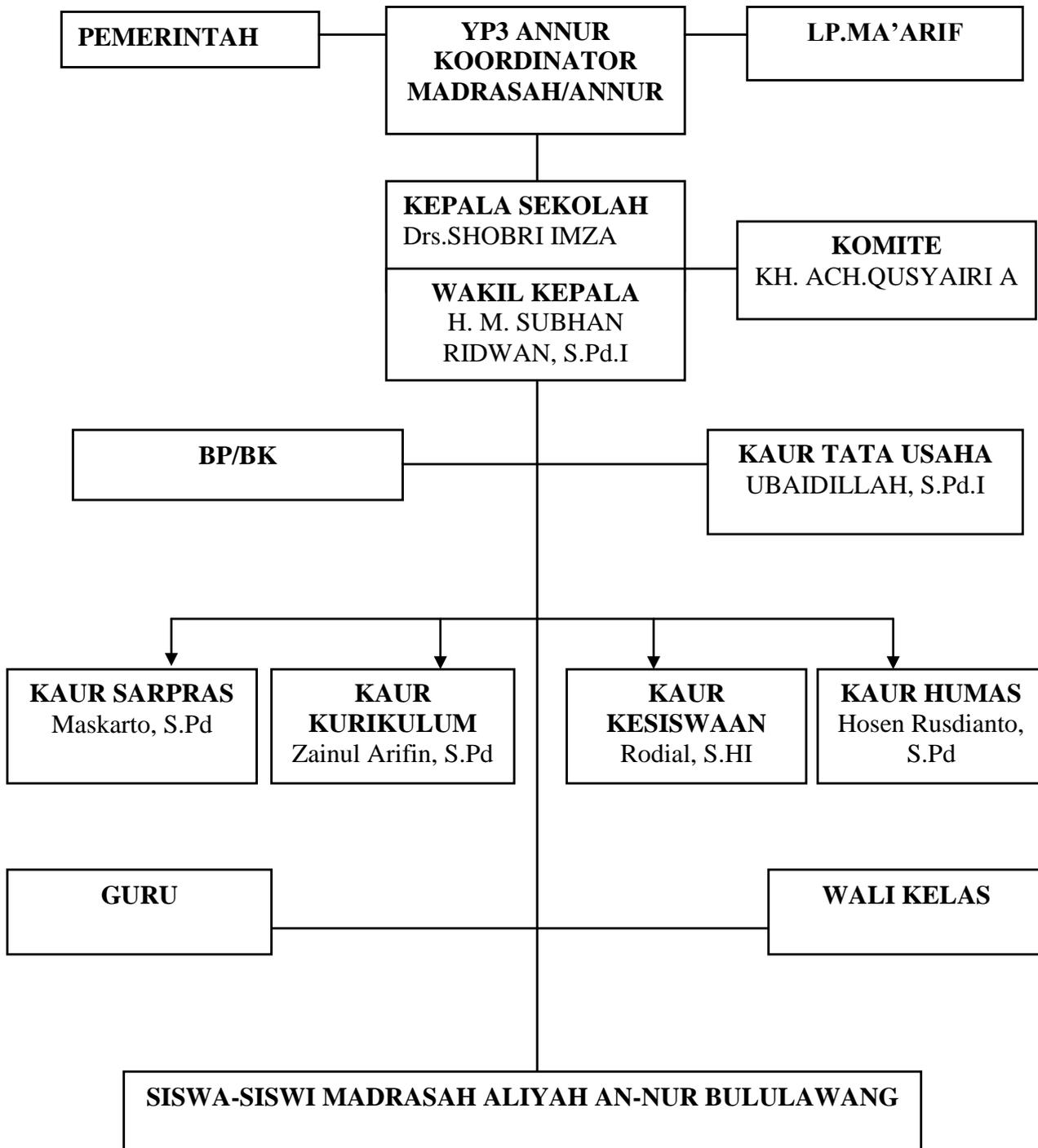
Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MA “ANNUR” Bululawang, Malang adalah:

- 1) Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI) dan kekompakan (team teaching) untuk lebih mengoptimalkan SDM guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan blok satu kali dalam satu semester dan ulangan blok bersama akhir semester) secara konsisten dan berkesinambungan
- 3) Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- 4) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 5) Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- 6) Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (KIR, Pramuka, PMR, seni, olah raga, dan keterampilan lain yang relevan) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.

4. Struktur Organisasi MA AN-NUR Bululawang

STRUKTUR MA"AN-NUR" BULULAWANG

TAHUN PELAJARAN 2010-2011



5. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MA AN-NUR Bululawang

Jumlah pegawai di MA AN-NUR Bululawang berjumlah 46 dengan rinciannya adalah guru berjumlah 40 orang guru, 4 orang sebagai staf TU, 1 orang sebagai tukang kebun, 1 orang lagi sebagai satpam.

TABEL 1.2

DATA GURU DAN PEGAWAI DI MA AN-NUR BULULAWANG

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru Dan Pegawai		
	Guru	Pegawai	Total
S2/S3	2	-	2
S1/D4	34	5	39
D1	1	1	2
SMA/MA	2	-	2
SMP	-	1	1
Jumlah	39	7	46

Jumlah siswa di MA AN-NUR Bululawang tahun pelajaran 2010-2011 adalah:

TABEL 1.3

**DATA TENTANG KEADAAN SISWA-SISWI
MADRASAH ALIYAH AN-NUR
BULULAWANG KABUPATEN MALANG 2010-2011**

NO	KELAS	JURUSAN	BANYAK KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
				L	P	
1	X	-	6	55	144	199
2	XI	IPA	2	23	33	56
3	XI	IPS	3	39	78	117
4	XII	IPA	2	19	29	48
5	XII	IPS	3	19	55	74

Sumber Data : Dokumentasi MA AN-NUR BULULAWANG

Jadi keseluruhan jumlah siswa Madrasah Aliyah AN-NUR Bululawang Malang tahun pelajaran 2010-2011 adalah 494 anak.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MA AN-NUR Bululawang

Madrasah Aliyah AN-NUR Bululawang berdiri di atas tanah seluas $1.620m^2$, dengan luas bangunan $756 m^2$. Madrasah Aliyah AN-NUR Bululawang memiliki sarana/prasarana sebagai berikut:

TABEL 1.4
DATA TENTANG KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI
MA AN-NUR BULULAWANG

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan	Luas
1.	RUANG KELAS	9	Baik	@ $56 m^2$
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik	$16 m^2$
3	Ruang waka madrasah	1	Baik	$16 m^2$
4	Ruang guru	1	Baik	$24 m^2$
5	Ruang tata usaha	1	Baik	$40 m^2$
6	Ruang BP	1	Baik	$9 m^2$
7	Ruang lab. bahasa	1	Baik	$72 m^2$
8	Ruang lab. komputer	1	Baik	$56 m^2$
9	Ruang lab. fisika	1	Baik	$72 m^2$
10	Ruang lab. biologi	1	Baik	$72 m^2$
11	Ruang perpustakaan	1	Baik	$56 m^2$
12	Ruang UKS	1	Baik	$8 m^2$
13	Ruang OSIS	1	Baik	$8 m^2$
14	WC Guru	1	Baik	$9 m^2$
15	WC siswa	1	Baik	$9 m^2$
16	Kantin	2	Baik	$12 m^2$
17	Masjid/musholla	1	Baik	$150 m^2$
18	Asrama	3 ponpes	Baik	

19	Aula	1	Baik	300 m ²
20	Lapangan olah raga	1	Baik	450 m ²

Sedangkan kegiatan pengembangan diri yang terdapat di MA AN-NUR Bululawang adalah Kegiatan pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik. Kegiatan pengembangan diri di MA "An-Nur" Bululawang, Malang diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari Jum'at dengan waktu ekuivalen dengan dua jam pembelajaran (2 x 45 menit), difasilitasi oleh pembimbing ekstrakurikuler dan konselor. Bentuk kegiatan pengembangan diri untuk kelas X dan XI adalah Palang Merah Remaja dan Kelompok Ilmiah Remaja, sepak bola, basket, voly, tenis meja, bela diri, jurnalistik, PHBI, dll. Sedangkan untuk kelas XII konseling dan pengembangan karier. Program pengembangan diri terlampir. dan pengembangan diri untuk semua kelas meliputi manasik haji, baca Al-Qur'an sistem An-Nadliyah, seni beladiri pagar nusa, sepak bola dan marcing band.

Ruang lingkup pengembangan diri meliputi:

- a) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Kesadaran mengikuti aturan
- c) Kesadaran akan adanya hal yang rinci
- d) Kesadaran akan kemandirian
- e) Kesadaran untuk bersosialisasi
- f) Kesadaran untuk mengembangkan panca indera
- g) kesiapan menuju kematangan
- h) pengorganisasian tugas-tugas fisik sehari-hari

- i) Kematangan untuk melakukan aktifitas dalam suasana normal
- j) kemampuan ketrampilan hidup yang dasar
- k) Ketrampilan sosial
- l) Ketrampilan mengelola perasaan
- m) Ketrampilan mengelola agresifitas
- n) Ketrampilan mengelola stress
- o) Ketrampilan merencanakan
- p) Ketrampilan memecahkan masalah
- q) Ketrampilan pengembangan diri

Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu Pelayanan Konseling.

Layanan konseling ini akan dilakukan oleh BP dalam bentuk pelayanan berupa :

- Masalah kesulitan belajar peserta didik
- Pengembangan karier peserta didik
- Pemilihan jurusan dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Masalah dalam kehidupan sosial peserta didik
- Sasaran dari pelayanan konseling ini adalah semua siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

B. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data ini dimaksud untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian, berhubungan dengan upaya peningkatan kompetensi profesional guru fiqih dalam proses belajar di MA AN-NUR Bululawang. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian skripsi ini.

1. Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Proses

Pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang kabupaten Malang

Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih pada tanggal 16 Mei 2011 yaitu Bpk. Subhan ridwan. Guru fiqih di MA AN-NUR Bululawang sudah bisa dikatakan profesional dan berkompeten di bidangnya, hal ini bisa dilihat dari tingkat pendidikannya yaitu lulusan S-1 dengan jurusan yang diambil yaitu tarbiyah PAI.

Dengan demikian beliau mengajar sudah sesuai keahliannya sehingga proses belajar mengajar bisa maksimal dan guru dapat mengelolah proses belajar mengajar dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan sesuai keahlianya juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Adapun guru fiqih di MA AN-NUR adalah Bpk. H. M. Subhan Ridwan, S.Pd.I beliau lulusan STAI Shalahuddin Al-Ayubi di Jakarta dengan mengambil jurusan PAI fakultas Tarbiyah, beliau memulai mengajar Fiqih pada tahun 1989.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2011 Kompetensi profesional guru fiqih ditunjukkan dengan cara antara lain:

a. Kemampuan Untuk Menguasai Landasan Kependidikan.

Pada saat wawancara yang bertanya tentang landasan kependidikan pak subhan menjawab “Alhamdulillah saya insyaallah sudah menguasai landasan kependidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran”. Pernyataan ini bisa di kuatkan dengan hasil observasi yang di cantumkan di lampiran skripsi ini, bahwa beliau selalu menyusun RPP dan Silabus di setiap proses pembelajaran.

b. Kemampuan Dibidang Psikologi Pendidikan.

berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 mei 2011 dengan pak subhan bahwa beliau cukup mampu dibidang psikologi pendidikan tunjukkan dengan cara beliau mengamati murid di kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar, apabila ada murid yang mempunyai masalah, beliau akan

mengadakan bimbingan ke pada murid tersebut apabila masih belum bisa terpecahkan maka beliau akan menyerahkan kepada pihak BP.

c. Kemampuan Dalam Penguasaan Materi Pelajaran Sesuai Dengan Bidang Studi Yang Diajarkan.

temua hasil obserfasi pak subhan sudah menguasai materi pelajaran ini di buktikan dengan beliau sudah menempuh pendidikan yang sesuai dengan materi yang diajarkan saat ini, dan beliau sudah berpengalaman mengajar fiqih kurang lebih 10 tahun, dan beliau pernah menyusun LKS fiqih tingkat sekolah menengah pertama dan selalu membuat RPP dan silabus guna menyiapkan materi sebelum mengajar”

d. Kemampuan Dalam Mengaplikasikan Berbagai Metode Dan Strategi Pembelajaran

Dalam hasil wawancara dan observasi beliau dalam setiap mengajar selalu menggunakan metode dan strategi yang berbeda ini di sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan contohnya sholat maka beliau membimbing siswa-siswa praktek sholat satu persatu atau bab haji maka beliau beserta siswa praktek haji di lapangan sekolah seperti orang haji sungguhan.

e. Kemampuan Merancang Dan Memanfaatkan Berbagai Alat, Media Dan Sumber Belajar Yang Relevan.

Dari hasil observasi dan dokumentasi pak subhan dapat memanfaatkan buku yang sudah di sediakan di perpustakaan sekolah secara optimal, beliau juga memanfaatkan berbagai fasilitas sekolah untuk menunjang dalam penyampaian materi, selain dari buku perpustakaan siswa diwajibkan mempunyai LKS dan juga mencari sumber dari buku lainnya atau pun dari internet, beliau juga merancang berbagai alat untuk praktek siswa yang buktinya dapat dilihat dalam foto-foto yang terdapat di lampiran 14. misalnya dalam materi jenazah saya merancang boneka sebagai pengganti mayat, membuat kain kafan sesuai ukuran atau pada saat praktek haji beliau menyiapkan replika ka'bah dan tempat untuk melempar jumroh”

f. Kemampuan Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran.

Dalam hasil wawancara dan observasi beliau selalu memberi pre test dan post test pada siswa agar beliau dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah beliau ajarkan dan untuk mengetahui apakah sudah tercapai tujuan pembelajaran.

g. Kemampuan Dalam Mengorganisasikan Dan Melaksanakan Program Pembelajaran.

Ini beliau tunjukkan dengan rutin membuat RPP dan silabus dan kemudian beliau terapkan kepada siswa rata-rata metode yang beliau terapkan berhasil membuat siswa lebih mudah memahami materi yang beliau sampaikan.

h. Kemampuan Dalam Melaksanakan Unsur Penunjang.

beberapa unsur penunjang adlah ikut serta dalam administrasi sekolah dan mengadakan bimbingan dan penyuluhan dan beliau sedikit berperan dalam bidang bimbingan dan penyuluhan siswa contohnya ketika beliau melihat siswa yang mempunyai masalah belajar khususnya di bidang fiqih maka beliau akan turun tangan terlebih dahulu akan tetapi apabila masalah tersebut sudah menyangkut sekolah maka pihak guru akan mengadakan rapat guna memutuskan tindakan apa yang akan diambil.

i. Kemampuan Dalam Melaksanakan Penelitian Dan Berfikir Ilmiah Untuk Meningkatkan Kinerja.

Dari hasil wawancara beliau terkadang juga mengajukan ide-ide baru kepada kepala sekolah, ide-ide tersebut juga masih bersangkutan dengan mata pelajaran yang beliau ajarkan contohnya dalam materi jual beli siswa di ajak keluar lingkungan sekolah guna menemui fakta-fakta yang ada sehingga dapat membandingkan dengan materi yang di pelajari, sementara ini hanya sampai disitu.

Media pembelajaran yang digunakan di MA AN-NUR, yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku Fiqih yang tersedia di ruang perpustakaan, mushollah untuk praktek sholat, Al-Qur'an, lapangan untuk praktek haji , yang tentunya dibawah pengawasan dan

bimbingan guru bidang studi, sehingga dapat meningkatkan guru dalam menjalankan profesinya.

Menurut Bapak Shobri Imza selaku kepala sekolah MA AN-NUR Bululawang Malang, mengatakan bahwa:

“kompetensi profesional guru fiqih di MA AN-NUR Bululawang Malang sudah cukup baik dan berkompetesi profesional ini karena mereka sudah mempunyai latar belakang pendidikan yang baik, disiplin, profesional pada saat mengajar, dapat berinteraksi secara optimal terhadap siswanya, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran”.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Proses Pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang kabupaten Malang

a. Upaya guru MA AN-NUR Bululawang untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran adalah:

1) Mengikuti penataran

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

“Dengan sering mengikuti penataran yang di selenggarakan sekolah maupun sekolah lain dapat menambah wawasan/ilmu baru yang dapat bermanfaat saat proses belajar mengajar nanti”

(Pen/Ww/GF/16/05/11)

2) Mengikuti musyawarah guru bidang studi

“Selain saya melakukan musyawarah dengan sesama guru fiqih di MA AN-NUR juga bermusyawarah dengan guru fiqih sekolah lainnya, hal ini dilakukan untuk saling melengkapi atas kekurangan pada saat mengajar dan dapat bertukar pendapat sehingga dapat memecahkan masalah yang kami hadapi saat mengajar.” (Pen/Ww/GF/16/05/11)

3) Belajar mandiri

Guru melakukan belajar mandiri untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan sehingga pada saat mengajar, guru dapat mengajar secara maksimal sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

b. Upaya kepala sekolah MA AN-NUR untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah :

a) Melakukan Pengawasan Terhadap Guru Fiqih Di MA AN-NUR

Bululawang

“Saya melakukan pengawas terhadap guru, dengan tujuan dapat mengevaluasi guru dan dapat membantu kesulitan guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka akan tetapi saya melakukan pengawasan ini tidak setiap hari dikarenakan kesibukan saya sebagai kepala sekolah” (Pen/Ww/KS/16/04/11)

Pengawasan ini juga sebagai kontrol kepala sekolah atas kinerja guru untuk bisa bekerja lebih profesional sebagai seorang pendidik. Akan tetapi pengawasan tersebut dilakukan tidak penuh atau tidak setiap waktu ini dikarenakan kesibukan kepala sekolah yang cukup padat.

b) Menyediakan Fasilitas Pembelajaran

Mengingat tugas mengajar guru membutuhkan tersediannya fasilitas yang cukup, maka hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama kepala sekolah.

Penyediaan fasilitas ini tidak hanya terbatas pada buku saja akan tetapi perlu juga dilengkapi dengan alat-alat praktikum, laboratorium dan gedung-gedung yang dirasa perlu dan memenuhi syarat.

“Pihak Sekolah sudah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap untuk digunakan guru maupun para siswa dengan tujuan mempermudah dalam proses belajar mengejar. Akan tetapi apabila guru yang bidang studi meminta fasilitas yang belum disediakan pihak sekolah maka pihak sekolah akan mengusahakan untuk dipenuhi.(Pen/Ww/KS/16/04/11)

c) Memperhatikan Masalah Ekonomi Guru

Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan ekonomi merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru.

Hal ini dilakukan agar menambah semangat guru dalam mengajar.

Pihak sekolah sudah memperhatikan masalah ekonomi guru di MA AN-NUR Bululawang dengan cara memberi tunjangan hari raya, tunjangan masa kerja, memberi seragam guru, apabila ada musibah yang menimpa salah satu guru maka guru beserta pegawai dengan sukarela memberi bantuan semampunya. (Pen/Ww/KS/16/04/11)

d) Mengadakan Rapat Guru

Kepala sekolah mengadakan rapat guru rata-rata satu bulan satu kali ini dilakukan tidak hanya guru fiqih akan tetapi juga semua guru bidang studi. Rapat ini bertujuan membahas persoalan seputar masalah yang dihadapi guru baik mengenai pendekatan, strategi, metode mengajar guru atau pun seputar persoalan yang dihadapi siswa.

e) Mendukung Ide-Ide Baru Dari Guru

Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada

Saya selalu mendukung ide-ide baru yang diajukan oleh guru asalkan ide tersebut tidak bertentangan dengan peraturan yayasan/MA, dan ide tersebut memungkinkan untuk perbaikan sekolah. (Pen/Ww/KS/16/04/11)

f) Melakukan Penilaian

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV telah disajikan paparan data dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari situs penelitian yaitu di Madrasah Aliyah AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang. Dalam pembahasan temuan penelitian ini, ada dua tema yang ditampilkan, yaitu (a) Kompetensi profesional guru fiqih dalam proses belajar mengajar di MA AN-NUR Bululawang, dan (b) Upaya peningkatan kompetensi guru fiqih di MA AN-NUR Bululawang. Kedua tema tersebut akan dibahas secara berturut-turut sebagai berikut:

A. Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Proses Pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang kabupaten Malang

Temuan Berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih pada tanggal 16 Mei 2011 yaitu Bpk. Subhan ridwan. Dan berdasarkan hasil observasi juga ditemukan bahwa Guru fiqih di MA AN-NUR Bululawang sudah bisa dikatakan profesional dan berkompeten di bidangnya, hal ini bisa dilihat dari tingkat pendidikannya yaitu beliau lulusan S-1 dengan jurusan yang diambil yaitu tarbiyah PAI.

Fakta hingga saat ini Bpk. Subhan mengajar fiqih, Dengan demikian dapat dikatakan mereka mengajar sudah sesuai keahliannya sehingga proses belajar mengajar bisa maksimal dan guru dapat mengelolah proses belajar mengajar dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan sesuai keahliannya juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Temuan hasil wawancara dengan Bpk. subhan sehingga beliau sudah bisa dinyatakan guru mata pelajaran fiqih yang berkompetensi profesional adalah:

a) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan.

- Landasan filosofis
- Landasan Psikologis
- Landasan sosiologis¹

Guru fiqih di MA AN-NUR mampu menguasai landasan kependidikan yaitu ketiga landasan yang meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis sesuai dengan tujuan nasional pendidikan, dan tujuan pembelajaran.

b) kemampuan dibidang psikologi pendidikan. misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar sehingga dapat memudahkan guru dalam memberikan materi. kemampuan ini di terapkan oleh pak. subkhan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga pak subhan dapat mengetahui apabila ada murid yang mempunyai masalah dalam penguasaan materi, maka akan diadakan bimbingan ke pada murid tersebut apabila masih belum bisa terpecahkan maka akan menyerahkan kepada pihak BP.

c) kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Ini di tunjukkan dengan dapat menguasai bahan pelajaran (bidan studi) dan menguasai bahan pendalaman (pengayaan). pak subhan sudah bisa dikatakan menguasai kedua bahan tersebut dengan beliau sudah menempuh pendidikan yang sesuai dengan materi yang beliau ajarkan saat ini, dan sudah berpengalaman mengajar fiqih kurang lebih 10 tahun, juga pernah menyusun LKS fiqih tingkat sekolah menengah pertama dan selalu membuat RPP dan silabus guna menyiapkan materi sebelum mengajar.

¹ E. Mulyasa, *Op. Cit.* hlm. 137

- d) kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran.

Dalam setiap mengajar beliau selalu menggunakan metode dan strategi yang berbeda ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan contohnya sholat maka beliau menyuruh siswa-siswa praktek sholat satu persatu atau bab haji maka kami praktek haji di lapangan sekolah seperti orang haji sungguhan, dan apabila bab jenazah maka beliau menyiapkan alat peraga guna mempermudah siswa

- e) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.

- Memilih dan menggunakan media pembelajaran
- Membuat alat-alat pembelajaran
- Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
- Mengembangkan laboratorium
- Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
- Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

Beliau memanfaatkan buku yang sudah disediakan di perpustakaan sekolah, juga memanfaatkan berbagai fasilitas sekolah untuk menunjang dalam penyampaian materi, selain dari buku perpustakaan siswa diwajibkan mempunyai LKS dan juga mencari sumber dari buku lainnya atau pun dari internet, beliau juga merancang berbagai alat untuk praktek siswa misalnya dalam materi jenazah saya merancang boneka sebagai pengganti mayat, membuat kain kafan sesuai ukuran.

- f) kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dengan selalu memberi pre test dan post test pada siswa agar beliau dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dan untuk mengetahui apakah sudah tercapai tujuan pembelajaran dan beliau

sesekali memberi ulangan guna mengulas kembali materi yang sudah diajarkan.

- g) kemampuan dalam mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

Ini ditunjukkan oleh pak subhan dengan rutin membuat RPP dan silabus dan kemudian diterapkan kepada siswa rata-rata metode yang diterapkan berhasil membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. dan rata-rata metode yang di gunakan praktek dan audiovisual itu dikarenakan materi fiqih sangat banyak yang memerlukan praktek oleh siswa itu sendiri agar siswa tersebut paham dan selalu ingat tentang materi yang sudah di praktekkan.

- h) kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang.

Beliau sedikit berperan dalam bidang bimbingan dan penyuluhan siswa karena ketika beliau melihat siswa yang mempunyai masalah belajar khususnya di bidang fiqih saja maka beliau akan turun tangan terlebih dahulu, akan tetapi apabila masalah tersebut sudah menyangkut sekolah maka pihak guru akan mengadakan rapat guna memutuskan bimbingan dan tindakan selanjutnya yang akan diambil.

- i) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

beliau sebatas mengajukan ide-ide baru kepada kepala sekolah, ide-ide tersebut juga masih bersangkutan dengan mata pelajaran yang beliau ajarkan contohnya dalam materi jual beli beliau mengajukan ide baru yaitu siswa di ajak keluar lingkungan sekolah guna menemui fakta-fakta yang ada sehingga dapat membandingkan dengan materi yang di pelajari, karena dapat dilihat selama ini siswa kesulitan memahami materi jual beli apabila mereka tidak terjun ke lapangan langsung. mungkin saja dengan ide baru ini akan sedikit membantu siswa.

Beliau menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan juga menggunakan metode yang berbeda-beda di setiap pertemuan dengan tujuan agar siswa tidak bosan dan merasa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Agar mempermudah pengajaran beliau juga menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah, hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Disetiap selesai proses belajar mengajar beliau juga selalu mengadakan evaluasi terhadap para siswa untuk mengetahui apakah sudah tercapai tujuan pembelajaran baik dari pihak guru maupun pihak siswa.

Media pembelajaran yang digunakan di MA AN-NUR, yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku Fiqih yang tersedia di ruang perpustakaan, mushollah untuk praktek sholat, Al-Qur'an, lapangan untuk praktek haji , yang tentunya dibawah pengawasan dan bimbingan guru bidang studi, sehingga dapat meningkatkan guru dalam menjalankan profesinya.

Selain itu guru fiqih di MA AN-NUR Bululawang juga menerapkan kedisiplinan terhadap para siswa supaya dalam proses belajar mengajar berjalan dengan tertib, siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan lancar. Selama proses belajar mengajar guru juga mengamati perkembangan siswa supaya dapat mengetahui siswa yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi yang sudah disampaikan atau siswa yang mempunyai kendala saat menangkap pelajaran, sehingga guru dapat segera melakukan bimbingan agar tidak tertinggal oleh teman-temannya.

Berbagai hal tersebut dilaksanakan oleh guru MA AN-NUR Bululawang kabupaten Malang sehingga tujuan pendidikan akan mudah tercapai. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Bapak Shobri Imza selaku kepala sekolah MA AN-NUR Bululawang Malang, mengatakan bahwa kompetensi profesional guru fiqih di MA AN-NUR Bululawang Malang sudah cukup baik dan berkompetesi profesional ini karena mereka sudah mempunyai latar belakang pendidikan yang baik, disiplin, profesional pada saat mengajar, dapat berinteraksi secara optimal terhadap siswanya, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

B. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Proses Pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang kabupaten Malang

Temuan berdasarkan hasil interview dengan guru fiqih pada tanggal 16 Mei 2011 di sekolah MA AN-NUR Bululawang kabupaten Malang, maka penulis memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru fiqih dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru fiqih dalam proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut :

a. Upaya guru mata pelajaran fiqih MA AN-NUR Bululawang untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengikuti penataran

Mengikuti penataran dengan tujuan menambah wawasan ilmu dan pengetahuan guru bidang studi fiqh.

Penataran guru menurut *Steig* dan *Frederich* (teori dan Praktek) yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pada sebagian personalia yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan dan kualifikasi mereka²

Peyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
- Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia.
- Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.

2. Mengikuti musyawarah guru bidang studi

Selain melakukan musyawarah dengan sesama guru fiqh di MA AN-NUR juga bermusyawarah dengan guru fiqh sekolah lainnya, hal ini dilakukan untuk saling melengkapi atas kekurangan pada saat mengajar dan dapat

² Nurtain, *Op.cit*, hlm,277

bertukar pendapat sehingga dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi saat mengajar.

3. Belajar mandiri

Guru melakukan belajar mandiri untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan sehingga pada saat mengajar, guru dapat mengajar secara maksimal sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

b. Upaya kepala sekolah MA AN-NUR untuk meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran adalah :

1. Melakukan Pengawasan Terhadap Guru Fiqih Di MA AN-NUR Bululawang

Kepala sekolah melakukan pengawas terhadap guru, dengan tujuan dapat mengevaluasi guru dan dapat membantu kesulitan guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka, ini juga sebagai kontrol kepala sekolah atas kinerja guru untuk bisa bekerja lebih profesional sebagai seorang pendidik. Akan tetapi pengawasan tersebut dilakukan tidak penuh atau tidak setiap waktu ini dikarenakan kesibukan kepala sekolah yang cukup padat.

2. Menyediakan Fasilitas Pembelajaran

Sekolah sudah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap untuk digunakan guru fiqih maupun para siswa dengan tujuan mempermudah dalam proses belajar mengajar contohnya mushollah, lapangan untuk praktek manasik haji.

Dan apabila fasilitas yang diinginkan guru fiqih ada yang belum terpenuhi maka pihak sekolah akan mengusahakan ada.

3. Memperhatikan Masalah Ekonomi Guru

Ini dilakukan agar menambah semangat guru dalam mengajar. Contohnya sekolah memberi tunjangan hari raya, tunjangan masa kerja, memberi seragam guru. ini karena gaji yang sedikit akan mengurangi semangat guru dalam mengajar.

4. Mengadakan Rapat Guru

Kepala sekolah mengadakan rapat guru rata-rata satu bulan satu kali akan tetapi apabila ada masalah yang ingin segera di rapatkan maka akan diadakah rapat lebih dari satu kali dalam sebulan ini dilakukan tidak hanya guru fiqih akan tetapi juga semua guru bidang studi. Rapat ini bertujuan membahas persoalan seputar masalah yang dihadapi guru baik mengenai pendekatan, strategi, metode mengajar guru atau pun seputar persoalan yang dihadapi siswa.

5. Mendukung Ide-Ide Baru Dari Guru

Kepala sekolah selalu mendukung ide-ide baru yang diajukan oleh guru asalkan ide tersebut tidak bertentangan dengan peraturan yayasan/MA, dan ide tersebut memungkinkan untuk perbaikan sekolah.

6. Melakukan Penilaian

Kepala sekolah mengadakan penilaian tugas guru akan tetapi ini dilakukan belum bisa maksimal, tujuan penilaian ini adalah untuk dapat menambah motivasi guru dalam memperbaiki tugas yang dibebankan kepadanya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Proses Pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang kabupaten Malang

Pak Subkhan selaku guru fiqih di MA AN-NUR sudah bisa dikatakan berkompentensi profesional hal ini dapat dilihat dengan beliau lulusan S-1 dengan mengambil jurusan PAI karena untuk menjadi guru yang profesional di tingkat SMA/SLTA/MA tingkat pendidikannya ialah S-1 dan beliau mengajar sesuai bidang/keahliannya. Dan selalu menyiapkan/ membuat RPP dan Silabus sehari sebelum mengajar sehingga siswa bisa aktif dikelas dan efektif, mampu menguasai landasan pendidikan, paham di bidang psikologi pendidikan, mampu mengaplikasikan berbagai metode, mampu merancang dan memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar, melaksanakan evaluasi, mampu melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan unsur penunjang, mampu melaksanakan penelitian, disiplin terhadap siswa, sehingga beliau melangsungkan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien. beliau menyampaikan materi sesuai dengan tujuan nasional, dan menggunakan metode yang cocok sehingga mempermudah siswa menyerap materi yang di ajarkan.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru mata pelajaran Fiqih Dalam Proses pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang kabupaten Malang

Upaya guru mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang yaitu melakukan belajar mandiri, dan mengikuti penataran dan seminar-seminar. Sedangkan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam

proses pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang dengan cara Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru fiqih, menyediakan fasilitas pembelajaran, memperhatikan masalah ekonomi guru, mengadakan rapat guru, mendukung ide-ide baru dari guru tersebut, dan melakukan penilaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran di MA AN-NUR Bululawang, maka akan diberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru, akan diuraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah lebih sering mengadakan pengawasan terhadap guru agar dapat meningkatkan profesionalisme guru.
2. Hendaknya guru fiqih lebih berfariasi dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran.
3. Hendaknya kepala sekolah lebih sering mengadakan evaluasi terhadap guru agar lebih meningkat mutu profesionalisme guru tersebut.
4. Hendaknya guru fiqih dapat memperdalam pemahaman dalam melaksanakan unsur penunjang seperti administrasi sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Taafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, PT Bumi Aksara, Jakarta 1991
- Mulyasa,E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung 2003
- Mulyasa,E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Al-Bahri Dahlan, kamus ilmiah populer, PT. Arkola, surabaya. 1994
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989
- Muahaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Perndidikan Agama)*, CV. Citra Media, Surabaya , 2003
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995
- Denim Sudarwan, *Inovasi pendidikan, (Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan)* Pustaka Setia, Bandung, 2002
- Wijaya Cece, Rusyan Tabrani, *Kemampuan dasar guru Dalam PBM*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*,Jemmars, Bandung 1986
- Ghofir Abdul, *Proses Belajar-Mengajar*, IAIN Sunan Ampel Fak. Tarbiyah Malang, 1987
- Hamalik Oemar , *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta ,2004
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jemmars, Bandung, 1982
- Rusyan Tabrani, Kusdinar Atang, Abidin Zainal, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remadja Karya CV, Bandung, 1989
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Terknik Metodologi Pengajaran*, Tarsito, Bandung, 1980
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Kencana*, Jakarta ,2007
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* PT. rineka cipta, Jakarta,2001
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Metode Baru*, PT Rosda Karya, Bandung, 2006

Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung 2002

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

Suprayogo Imam, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2001.

Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Jogjakarta, 1990.

Pedoman Observasi

No	Ragam Situasi yang diamati	Keterangan
1.	Keadaan Fisik: a. Situasi lingkungan sekolah b. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran	Setting yang penting dan menarik akan didokumentasikan
2.	Kegiatan Pengajaran guru fiqih: a. kompetensi profesional guru fiqih b. upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru fiqih.	Dapat diperdalam melalui wawancara
3.	Kegiatan Pembelajaran: a. Persiapan guru sebelum mengajar b. Kegiatan proses pembelajaran c. Kegiatan praktek d. Kegiatan setelah Proses Belajar Mengajar (PBM) dilaksanakan	Dapat diperdalam melalui wawancara
4.	Kegiatan-kegiatan lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian	

DOKUMENTASI



KANTOR MA AN-NUR
BULULAWANG



RUANG KELAS



LABORATORIUM



BEBERAPA EKSTRA KURIKULER



KEGIATN MANASIK HAJI



KEPALA SEKOLAH MA AN-NUR

SOAL YANG DI AJUKAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH!

1. Setelah menyampaikan materi apakah anda selalu mengadakan evaluasi/penilaian terhadap siswa?
2. Apakah anda menyiapkan RPP dan SILABUS sehari sebelum mengajar?
3. Apakah anda selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan berbeda di setiap pertemuan?
4. Apakah anda selalu menggunakan media saat menyampaikan materi?
5. Apakah anda mengikuti penataran guru?
6. Apakah anda mengikuti musyawarah guru bidang studi?
7. Apakah anda melakukan belajar mandiri di rumah guna mempersiapkan materi yang akan di ajarkan pada siswa?
8. Apakah anda menerapkan kedisiplinan terhadap para siswa?
9. Apakah anda selalu mengamati perkembangan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
10. Apa yang anda lakukan saat mengetahui siswa yang kesulitan belajar?
11. Apakah anda menguasai tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran?
12. Apakah anda mengetahui tentang tahapan perkembangan siswa?
13. Apakah anda sering merancang alat atau media yang relevan dalam proses pembelajaran?
14. Apakah anda ikut serta dalam pembimbingan anak yang bermasalah?

SOAL YANG DI AJUKAN KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. seberapa sering bapak mengadakan supervisi/pengawasan terhadap guru?
2. apakah bapak sudah menyediakan fasilitas pembelajaran yang cukup guna menunjang proses pembelajaran fiqih?
3. apakah bapak selama ini memperhatikan ekonomi guru?
4. apakah bapak sering mengadakan rapat guru guna membahas persoalan seputar yang dihadapi guru?
5. apakah bapak selalu mendukung ide-ide baru yang di ajukan guru?
6. apakah bapak melakukan penilaian terhadap tugas guru fiqih?

SILABUS

Nama Madrasah : MA AN-Nur Bululawang
Kelas/Semester : X/Ganjil
Mata Pelajaran : Fiqih
Tahun Pelajaran : 2008-2009

Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
1. Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam	Prinsip-prinsip ibadah	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang konsep ibadah dalam Islam Merumuskan prinsip-prinsip ibadah dalam Islam Memecahkan masalah penyimpangan prinsip ibadah dalam kehidupan umat Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep ibadah dalam Islam Menjelaskan prinsip ibadah yang langsung kepada Allah dalam Islam Menjelaskan prinsip ketiadaan perantara dalam ibadah Menjelaskan tujuan ibadah Menjelaskan keterkaitan ibadah dengan budi pekerti 	JENIS TAGIHAN - Tes tulis BENTUK INSTRUMEN - Isian	1 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah Mohammad Daud Ali, <i>Pendidikan Agama Islam</i>, Jakarta: Raja Grafindo, 2003 Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Ali bin Rabi'ah, <i>Ilmu Maqashid al-Syari'</i>, Riyadh: 2002.
2. Menjelaskan tujuan (maqashid) syari'at Islam	Maqashid al-syari'ah	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang tujuan syari'at Islam yang dirumuskan oleh para ulama Mendiskusikan tujuan syari'at Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan <i>hifdz al-din</i> Menjelaskan <i>hifdz al-nafs</i> Menjelaskan <i>hifdz al-aql</i> Menjelaskan <i>hifdz al-nasl</i> Menjelaskan <i>hifdz al-mal</i> 	JENIS TAGIHAN - Tes tulis BENTUK INSTRUMEN - Isian	1 x 45'	
3. Menunjukkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at	Berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at	<ul style="list-style-type: none"> Melihat praktek ibadah dalam masyarakat Mendiskusikan praktek ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at Mengidentifikasi perilaku orang yang tidak berpegang pada 	JENIS TAGIHAN - Tes tulis BENTUK INSTRUMEN - Isian	1 x 45'	

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
		dalam masyarakat	<p>prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at</p> <ul style="list-style-type: none"> Membandingkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at 			
4. Menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.	Penerapan prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at	<ul style="list-style-type: none"> Membuat perbandingan perilaku ibadah yang didasarkan pada prinsip-prinsip ibadah dan yang tidak 	<ul style="list-style-type: none"> Mengoreksi praktek ibadah dalam masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam Menyesuaikan prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at Islam dalam masyarakat 	<p>JENIS TAGIHAN - Tes lisan</p> <p>BENTUK INSTRUMEN - Uraian singkat</p>	1 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fiqih untuk Madrah Aliyah Mohammad Daud Ali, <i>Pendidikan Agama Islam</i>, Jakarta: Raja Grafindo, 2003

Standar Kompetensi : 2. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
2.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya	Zakat dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> Membaca objek zakat dalam Islam Mengidentifikasi nishab bagi masing-masing objek zakat Mencari informasi berbagai ukuran yang digunakan untuk kelompok objek zakat 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan macam-macam objek zakat dalam Islam Menyebutkan nishab pada masing-masing objek zakat Menjelaskan dalil-dalil berkaitan dengan kedudukan zakat dalam Islam 	<p>JENIS TAGIHAN - Tes tulis</p> <p>BENTUK INSTRUMEN - Isian</p>	2 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fiqih untuk Madrah Aliyah Undang-undang zakat RI Internet
2.2. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat	Perundang-undangan zakat	<ul style="list-style-type: none"> Menelaah perundang-undangan zakat yang berlaku di RI Mendiskusikan keabsahan peraturan perundangan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan macam-macam objek zakat dalam perundang-undangan Menjelaskan kadar zakat dalam perundang-undangan Membandingkan ketentuan zakat 	<p>JENIS TAGIHAN - Tes tulis</p> <p>BENTUK INSTRUMEN - Pilihan ganda</p>	1 x 45'	

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
		zakat	dalam perundangan dengan ajaran Islam <ul style="list-style-type: none"> Mempertanyakan keabsahan perundang-undangan sebagai dasar zakat dalam Islam 			
2.3. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat	Penerapan perundang-undangan tentang zakat	<ul style="list-style-type: none"> Mencari profesi modern dan melihat ketentuan zakatnya di dalam perundang-undangan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kadar zakat pada profesi modern Meyakinkan bahwa profesi-profesi modern juga termasuk objek zakat Menyimpulkan relevansi zakat bagi pemberdayaan umat 	JENIS TAGIHAN - Tes tulis BENTUK INSTRUMEN - Isian	1 x 45'	
2.4. Menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan	Pengelolaan zakat yang sesuai dengan perundang-undangan	<ul style="list-style-type: none"> Melihat pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga-lembaga zakat Mendiskusikan kesesuaiannya dengan ketentuan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan ketentuan perundang-undangan untuk melihat praktek pengelolaan zakat oleh pemerintah Mengoreksi praktek pengelolaan zakat oleh swasta berdasar undang-undang dan ajaran Islam 	JENIS TAGIHAN - Tugas kelompok BENTUK INSTRUMEN - Laporan tertulis	1 x 45'	

Standar Kompetensi : 3. Memahami haji dan hikmahnya

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
3.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya	Ibadah haji	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dalil-dalil yang menjadi dasar ibadah kewajiban haji dan umrah Melihat VCD manasik haji Merefleksikan pelaksanaan ibadah haji 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dasar kewajiban haji Mengidentifikasi perbedaan haji dengan umrah Menjelaskan manasik haji dan umrah Menjelaskan hikmah haji dan umrah Merefleksikan manfaat dan hikmah haji dan 	JENIS TAGIHAN - Tes tulis BENTUK INSTRUMEN - Isian	2 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fiqih untuk Madrah Aliyah VCD manasik haji Undang-undang haji (Depag RI) Media massa

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
			umrah dalam kehidupan sehari-hari			
3.2. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji	Undang-undang haji	<ul style="list-style-type: none"> Membaca undang-undang haji Mendiskusikan hikmah pengaturan haji lewat perundangan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pelaksanaan haji yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan Menjelaskan hikmah pengaturan haji lewat perundang-undangan 	JENIS TAGIHAN - Tes tulis BENTUK INSTRUMEN - Isian	1 x 45'	
3.3. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji	Penerapan haji di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi pelaksanaan ibadah haji di Indonesia Mendiskusikan pelaksanaan haji di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pelaksanaan haji di Indonesia Menghubungkan aturan perundangan haji dengan pelaksanaan haji 	JENIS TAGIHAN - Tes unjuk kerja BENTUK INSTRUMEN - Tes identifikasi	1 x 45'	
3.4. Mempraktekkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji	Praktek manasik haji	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun persiapan praktek manasik haji dengan membuat miniatur ka'bah Melakukan praktek manasik haji dengan dipandu guru 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang haji Mengurutkan prosedur pelaksanaan haji dari Indonesia berdasar perundangan yang berlaku 	JENIS TAGIHAN - Tes unjuk kerja BENTUK INSTRUMEN - Uji petik kerja prosedur	1 x 45'	

Standar Kompetensi : 4. Memahami hikmah qurban dan aqiqah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
4.1. Menjelaskan tata cara pelaksanaan qurban	Qurban dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> Membaca tata cara melakukan qurban Merefleksikan hikmah dari 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan hikmah qurban Menguraikan tata cara qurban yang sesuai 	JENIS TAGIHAN - Tes tulis BENTUK	1 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah Achmad

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
dan hikmahnya		qurban	<p>dengan syari'at</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan pensyari'atan qurban dengan kepedulian sosial Merefleksikan Qurban dalam kehidupan sehari-hari 	INSTRUMEN - Pilihan ganda		Ma'ruf Asrori dan Suheri Ismail, <i>Berkhitsu, Akikah, Kurban yang benar menurut Ajaran Islam</i> . Surabaya: Al Miftah. Cet 2.1998.
4.2. Menerapkan cara pelaksanaan qurban	Penerapan ibadah qurban	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat dalam kepanitiaan Idul Qurban di madrasah atau lingkungan sekitar rumah siswa Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengorganisir pembagian daging qurban 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan pelaksanaan qurban Mengorganisir pembagian hewan qurban 	JENIS TAGIHAN - Penugasan BENTUK INSTRUMEN - Laporan tentang prosedur penyembelihan hewan qurban dan pendistribusiannya.	1 x 45'	
4.3. Menjelaskan ketentuan aqiqah dan hikmahnya	Ketentuan aqiqah	<ul style="list-style-type: none"> Membaca tata cara melakukan aqiqah Merefleksikan hikmah dari aqiqah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan hikmah pensyari'atan aqiqah Menguraikan tata cara aqiqah yang sesuai dengan syari'at Mengaitkan pensyari'atan aqiqah dengan kepedulian sosial Merefleksikan hikmah aqiqah dalam kehidupan sehari-hari 	JENIS TAGIHAN - Tes tulis BENTUK INSTRUMEN - Isian	1 x 45'	
4.4. Menerapkan cara pelaksanaan aqiqah	Penerapan aqiqah	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembagian daging aqiqah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tata cara pelaksanaan aqiqah Mengorganisir pelaksanaan aqiqah 	JENIS TAGIHAN - Tes tulis BENTUK INSTRUMEN - Isian	1 x 45'	

Standar Kompetensi : 5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ALAT
5.1. Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah	Pengurusan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi tentang pengurusan jenazah Mencari informasi melalui narasumber (MUI, NU, Muhammadiyah) tentang pengurusan jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tata cara memandikan jenazah Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah Menjelaskan tata cara shalat jenazah Menjelaskan tata cara mengubur jenazah Menjelaskan hikmah pengurusan jenazah 	JENIS TAGIHAN - Penugasan BENTUK INSTRUMEN - Merangkum informasi dari masing-masing narasumber	1 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah Buku tentang tata cara perawatan jenazah
5.2. Memperagakan tatacara pengurusan jenazah	Praktek pengurusan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati praktek pengurusan jenazah yang dipragakkan oleh Mudin Memperagakan tata cara memandikan, mengkafani, menshalati dan mengubur jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan tata cara memandikan jenazah Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah Mempraktekkan tata cara shalat jenazah 	JENIS TAGIHAN - Tes unjuk kerja BENTUK INSTRUMEN - Uji petik kerja produk	1 x 45'	

Mengetahui

Kepala Madrasah



Drs. Shobri Imza

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	: MA AN-Nur Bululawang
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Prinsip-prinsip ibadah
Standar Kompetensi	: Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam
Indikator	: 1. Menjelaskan konsep ibadah dalam Islam 2. Menjelaskan prinsip ibadah yang langsung kepada Allah dalam Islam 3. Menjelaskan prinsip ketiadaan perantara dalam ibadah 4. Menjelaskan tujuan ibadah 5. Menjelaskan keterkaitan ibadah dengan budi pekerti
Alokasi Waktu	: 2 x 45'

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan konsep ibadah dalam Islam
2. Siswa dapat menjelaskan prinsip ibadah yang langsung kepada Allah dalam Islam
3. Siswa dapat menjelaskan prinsip ketiadaan perantara dalam ibadah
4. Siswa dapat menjelaskan tujuan ibadah
5. Siswa dapat menjelaskan keterkaitan ibadah dengan budi pekerti

B. Materi Pembelajaran

Prinsip-prinsip ibadah

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penggalian informasi
3. Diskusi dan Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - *Apersepsi*, menggali pemahaman dan pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi-materi ibadah yang pernah dipelajarinya pada jenjang sebelum aliyah.
 - *Motivasi*, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menyebutkan indikator apa yang harus dicapai dalam pembelajaran mengenai ibadah.
 - Menyampaikan ilustrasi materi prinsip-prinsip ibadah.
2. Kegiatan inti

- Siswa mencatat materi yang disampaikan guru, kemudian guru menjelaskan materi tentang ibadah dan sesekali memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang permasalahan ibadah yang belum difahaminya. Tanya jawab tidak hanya dilakukan antara guru dengan murid tetapi juga murid dengan murid (murid bertanya, murid lainya memberi tanggapan).

3. Penutup

- Guru mengajukan pertanyaan pada beberapa siswa secara lisan untuk mengetahui daya serap siswa tentang materi yang disampaikan .
- Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan tentang pembelajaran yang telah berlangsung.
- Memberikan tugas rumah untuk membaca dan membuat ringkasan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan berikutnya..

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah
2. Zakiyah Darajad, *Ilmu Fiqih*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf. 1995.
3. Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, Cet. V 1985.
4. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., Cet V 2003.
5. LKS Fiqih Untuk Madrasah Aliyah Kelas X.

F. Penilaian

1. Teknik penilaian:
Tes tulis
2. Bentuk Instrumen
Uraian singkat
3. Soal/Instrumen
 - a. Jelaskan pengertian ibadah menurut istilah!
 - b. Penjelasan dari Q. S. Al Baqarah ayat 21 adalah....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah	: MA AN-Nur Bululawang
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Maqashid al-syari'ah
Standar Kompetensi	: Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan tujuan (<i>maqashid</i>) syari'at Islam
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan <i>hifdz al-din</i>2. Menjelaskan <i>hifdz al-nafs</i>3. Menjelaskan <i>hifdz al-aql</i>4. Menjelaskan <i>hifdz al-nasl</i>5. Menjelaskan <i>hifdz al-mal</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45'

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan *hifdz al-din* (menjaga agama)
2. Siswa dapat menjelaskan *hifdz al-nafs* (menjaga jiwa)
3. Siswa dapat menjelaskan *hifdz al-aql* (menjaga akal)
4. Siswa dapat menjelaskan *hifdz al-nasl* (menjaga keturunan)
5. Siswa dapat menjelaskan *hifdz al-mal* (menjaga harta)

B. Materi Pembelajaran

Maqashid al-syari'ah

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penggalan informasi
3. Diskusi dan Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - **Apersepsi**, mengajak siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya yaitu tentang prinsip-prinsip ibadah dengan mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa.
 - **Motivasi**, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menyebutkan indikator apa yang harus dicapai dalam pembelajaran mengenai Maqashid al-syari'ah
 - Menyampaikan ilustrasi materi Maqashid al-syari'ah.
2. Kegiatan inti

- Siswa mencatat materi yang disampaikan guru, kemudian guru menjelaskan materi tentang maqashid al-syari'ah dan sesekali memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang permasalahan maqashid al-syari'ah yang belum difahaminya. Tanya jawab tidak hanya dilakukan antara guru dengan murid tetapi juga murid dengan murid (murid bertanya, murid lainnya memberi tanggapan).

3. Penutup

- Guru mengajukan pertanyaan pada beberapa siswa secara lisan untuk mengetahui daya serap siswa tentang materi yang disampaikan .
- Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan tentang pembelajaran yang telah berlangsung.
- Memberikan tugas rumah untuk membaca dan membuat ringkasan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan berikutnya..

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku Fiqih untuk Madrasah Aliyah
2. Zakiyah Darajad, *Ilmu Fiqih*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf. 1995.
3. Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, Cet. V 1985.
4. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., Cet V 2003.
5. LKS Fiqih Untuk Madrasah Aliyah Kelas X.

F. Penilaian

1. Teknik penilaian:
Tes tulis
2. Bentuk Instrumen
Uraian singkat
3. Soal/Instrumen
 - a. Sebutkan pengertian syari'ah menurut pendapat Imam Syafi'i!
 - b. Mengapa kita harus menjaga akal? Sebutkan contoh perbuatan yang dapat merusak akal!



DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR KABUPATEN MALANG

PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLA MADRASAH

Surat

Nomor : 06 / PAN / XI / 2001

Diberikan kepada :

Nama : M. SUBKHAN RIDWAN
 Tempat / Tanggal Lahir : MALANG, 9 NOPEMBER 1969.
 NIP :
 Jabatan : PENGURUS / KEPALA MI AN NUUR. BULULAWANG

Sebagai :

PESERTA

PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLA MADRASAH
 yang diselenggarakan pada tanggal 10 s/d 15 Nopember 2001 di Aula Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang.

KEMENAG Mengsahui
 Kepala Seksi Perburuan Agama Islam
 Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang



Sekretaris,

Ketua,

[Signature]

[Signature]

Drs. SUBHANTORO M.Si.





DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KELEMBAGAAN AGAMA ISLAM

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam menerangkan bahwa

Nama	:	Muhammad Subhan Ridhwan
Tempat / Tanggal Lahir	:	Malang, 09 November 1960
Instansi	:	MA An-Nur Malang
Sebagai	:	Peserta

dalam Pelatihan Metodologi Pembelajaran Tafsir dan Ilmu Tafsir bagi Guru Madrasah Aliyah Keagamaan / Madrasah Aliyah pada Bagian Proyek Pembinaan Pendidikan Tingkat Menengah: Berciri Khas Islam Departemen Agama Republik Indonesia yang diselenggarakan di Malang, Jawa Timur pada tanggal 18 s.d. 27 Agustus 2002 (100 Jam Pelatihan), atas kerjasama Departemen Agama Republik Indonesia dengan Pesantren Kampus 'AINUL YAQIN Universitas Islam Malang Dengan hasil Baik

Jakarta, 28 Agustus 2002
A.n. Direktur Jenderal
Direktur M. APEND. A. Islam,



No. Un. 3.1/005



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SERTIFIKAT PENDIDIK

Nomor : Un.3.1/PP.01.1/0005184 /2009

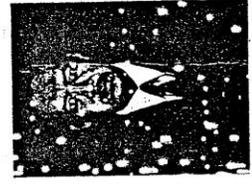
Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan Sertifikat Pendidik kepada
Nama : M. Subkhan
Nomor Induk Peserta : 09051871320410
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 09 Nopember 1969
telah mengikuti Sertifikasi Pendidik dan dinyatakan LULUS serta yang bersangkutan dinyatakan sebagai Guru Profesional
dalam bidang studi Fiqih di jenjang Madrasah Aliyah.



Rektor,

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo

PROF. DR. H. IMAM SUPRAYOGO
NIP 19510102 198003 1 002



Malang, 7 Oktober 2009

Dekan,

Dr. M. Zainuddin, M.A.

DR. M. ZAINUDDIN, M.A.
NIP 19620507 199503 1 001

**FORUM KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH ALIYAH SWASTA
KABUPATEN MALANG**

Sekretariat : MA. Almaarif, Jl. Masjid 33 Tejo, Fax (0341) 450296 Singoari Malang 65153

Sertifikat

Nomor : 06/FKKMAS/1/2009

Nama : H.M. SURHAN RIDLWAN, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 09 September 1969
Asal Sekolah : MA AN-NUR BULULAWANG
Mata Pelajaran : Fiqih
Sebagai : Peserta

Pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2008 / 2009
Yang diselenggarakan oleh Musyawarah Kerja Kepala Madrasah MA Swasta Kabupaten Malang

Mengetahui,
Kasi MAPENDA
Kabupaten Malang

Dr. H. ABDUL KAHMAN, M.Pd.
NIP. 196609091992031003

Ketua FKKMAS
Kabupaten Malang

Dr. S. MOH. MUNDZIR, M.Si.

Malang, 3 Januari 2009

